

# DAKWAH PESANTREN Dalam Hegemoni PASAR MODERN

Pesantren merupakan sebuah “kawah candradimuka” untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur dan bermoral, serta senantiasa taat pada perintah Allah SWT, sehingga para santri diharapkan akan senantiasa mempertimbangkan baik buruknya suatu perbuatan yang akan dilakukan. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan “Kyai”. Terdapat sebuah pondok, masjid, santri, pembelajaran kitab-kitab Islam klasik dan keberadaan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren.

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, hampir tidak ada satu masyarakat pun yang terbebas dari pengaruh globalisasi, termasuk pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pencetak generasi yang relegius serta menjadi lembaga layanan sosial kemasyarakatan (dakwah). Menghindari pasar bebas akan membuat suatu pesantren terisolasi dan semakin tertinggal dengan perkembangan jaman. Di sinilah pasar saling berada dengan hegemoni yang ia miliki untuk bersinggungan dengan eksistensi pesantren.

Bagaimana pesantren tetap bisa survive dengan adanya ‘pasar modern’ yang marak dan menyebar hampir keseluruhan wilayah di Indonesia menjadi titik penting kajian ini. Pasar sendiri yang sejatinya adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Bagi sebagian golongan, khususnya penjual, pasar menjadi “ladang” untuk melakukan usaha dalam meraih keuntungan dan tempat bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Maka dibutuhkanlah sebuah strategi bagi sebuah pesantren dalam menghadapi kemodernitas ini.



IAIN JEMBER PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember 66136  
Telp. 0331-487550 Fax. 0331-427005  
email: iainjember.press14@gmail.com



Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

DAKWAH PESANTREN DALAM HEGEMONI PASAR MODERN

Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.



# DAKWAH PESANTREN Dalam Hegemoni PASAR MODERN



**DAKWAH PESANTREN**  
Dalam Hegemoni  
**PASAR MODERN**



Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.

# DAKWAH PESANTREN Dalam Hegemoni PASAR MODERN



## **DAKWAH PESANTREN DALAM HEGEMONI PASAR MODERN**

---

Hak penerbitan ada pada IAIN Jember Press  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

---

Penulis:  
**Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si**

---

Editor:  
**Wiwin Maisyaroh, M.Si**

---

Layout:  
**Imam Ashari**

---

Cetakan I:  
**DESEMBER 2015**

---

Foto Cover:  
**Internet**

---

Penerbit:  
**IAIN Jember Press**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember  
Tlp. 0331-487550 Fax. 0331-427005  
e-mail: iainjember.press14@gmail.com

---

**ISBN: 978-602-414-077-9**

---

**Isi diluar tanggung jawab penerbit**

## PENGANTAR PENULIS



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan ma'unah dan nikmat-Nya, buku yang berjudul **Dakwah Pesantren Dalam Hegemoni Pasar Modern**, dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW, karena dengan syiar dakwah, manusia mampu membedakan mana yang hak dan mana yang bathil.

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, hampir tidak ada satu masyarakat pun yang terbebas dari pengaruh globalisasi, termasuk pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pencetak generasi yang relegius serta menjadi lembaga layanan sosial kemasyarakatan (dakwah). Menghindari pasar bebas akan membuat suatu pesantren terisolasi dan semakin tertinggal dengan perkembangan jaman. Di sinilah pasar saling beradu dengan hegemoni yang ia miliki untuk bersinggungan dengan eksistensi pesantren.

Pesantren merupakan sebuah “kawah candradimuka” untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur dan bermoral, serta senantiasa taat pada perintah Allah SWT, sehingga para santri diharapkan akan senantiasa mempertimbangkan baik buruknya suatu perbuatan yang akan dilakukan. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan “Kyai”. Terdapat sebuah pondok, masjid, santri, pembelajaran kitab-kitab Islam klasik dan keberadaan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren.

Bagaimana pesantren tetap bisa *survive* dengan adanya ‘pasar modern’ yang marak dan menyebar hampir keseluruhan wilayah di Indonesia menjadi titik penting kajian ini. Berawal dari data Dinas Perindag dan ESDM kabupaten Jember dari tahun 2006 s/d 2011 terkait jumlah waralaba yang berdiri dan telah memiliki ijin di Jember, menyatakan bahwa selalu terjadi peningkatan pertahunnya dalam perkembangakan waralaba di Kabupaten Jember. Jika tahun 2006 hanya ada 2 waralaba, tahun 2007 menjadi 3 waralaba yang hadir. Selanjutnya tahun 2008 bertambah menjadi 7 waralaba. Tahun 2009 hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya yakni berjumlah 12 waralaba. Tahun 2010 berkembang semakin pesat lagi menjadi 16 waralaba yang mendapa ijin. Barulah pada tahun 2011, menjadi sebuah lonjakan yang maha dahsyat bagi Jember dengan mengantongi 35 buah PT dan CV selaku waralaba yang telah mendapatkan ijin berdiri.

Pasar sendiri yang sejatinya adalah area tempat jual beli

barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Bagi sebagian golongan, khususnya penjual, pasar menjadi “ladang” untuk melakukan usaha dalam meraih keuntungan dan tempat bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Maka dibutuhkanlah sebuah strategi bagi sebuah pesantren dalam menghadapi kemodernitas ini.

Penulis sadar bahwa buku ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan dalam penyelesaiannya tidak terlepas dari kontribusi dan bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada jajaran pimpinan IAIN Jember, khususnya Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, H. Nur Solikin, S. Ag., MH atas apresiasi dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk ikut berpartisipasi dalam program GELARKU periode ketiga tahun 2015 yang pembiayaannya bersumber dari DIPA STAIN Jember Tahun 2015, Nomor: SP DIPA-025.04.2.423786/2015 tertanggal 5 Desember 2014.

Semoga tulisan ini bermanfaat, saran dan sungbansih yang membangun merupakan hal berharga bagi kami.

Jember, Agustus Juni 2015

Penulis

**Nurul Widyawati Islami Rahayu**





# PENGANTAR REKTOR IAIN JEMBER

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Memberi atas segala limpahan nikmat, karunia dan anugerah pengetahuan kepada hamba-Nya, sehingga program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) periode tahun ketiga, 2015 dapat berjalan sesuai rencana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya yang telah mengarahkan umat manusia kepada jalan yang benar melalui agama Islam.

Program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) ini terlahir dari semangat untuk menumbuhkan atmosfir akademik di kala-ngan civitas akademika, termasuk tenaga kependidikan. Dan program GELARKU periode 2015 ini merupakan program periode ketiga sejak dicanangkan sebagai program unggulan tahun 2013. Karenanya, GELARKU merupakan program yang dimaksudkan untuk memberikan target yang jelas terhadap

karya akademik yang dapat dihasilkan warga kampus. Hal ini sekaligus mendorong semua warga kampus untuk terus berkarya. Setidaknya, program ini sebagai rangkaian dari program yang sudah dicanangkan, yakni “Doktorisasi di Kampus Santri”, sebagai salah satu ukuran bahwa di masa kepemimpinan kami tidak ada lagi dosen yang bergelar magister.

Boleh dikatakan, berbagai program itu diakselerasikan dengan kekuatan sumber daya manusia yang tersedia di kampus yang memang sudah menyanggah “alih status” dari STAIN Jember menjadi IAIN Jember. Sehingga tidak berlebihan, jika IAIN Jember sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di wilayah Tapal Kuda bukan sekedar lembaga pelayanan pendidikan dan pengajaran, tetapi juga sebagai pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. IAIN Jember sebagai salah satu pusat kajian berbagai disiplin ilmu keislaman, selalu dituntut terus berupaya menghidupkan budaya akademis yang berkualitas bagi civitas akademiknya.

Untuk itu, dalam kesempatan ini, saya mengajak kepada seluruh warga kampus untuk memanfaatkan program GELAR-KU ini sebagai pintu lahirnya kreatifitas yang tiada henti dalam melahirkan gagasan, pemikiran, ide-ide segar dan mencerdaskan untuk ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan peradaban bangsa. Siapapun, anak bangsa memiliki peran dan fungsi masing-masing dalam menata bangunan intelektual melalui karya-karya besar dari kampus Mangli ini.

Setidaknya, terdapat dua parameter untuk menilai kualitas karya akademik. Pertama, produktivitas karya-karya ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan latar belakang kompetensi keilmuan yang dimiliki. Kedua, apakah karya-karya tersebut

mampu memberi pencerahan kepada publik, yang memuat ide ener-gik, konsep cemerlang atau teori baru. Maka kehadiran buku ilmiah dalam segala jenisnya bagi civitas akademika maupun tenaga kependidikan merupakan sebuah keniscayaan.

Pada kesempatan ini, kami sampaikan apresiasi positif kepada para dosen, mahasiswa, dan karyawan yang telah mencurahkan segala pikiran untuk menghasilkan karya buku dan kini diterbitkan oleh IAIN Jember Press. Salam hangat juga kepada warga “Kampus Mangli” yang merespon cepat program yang kami gulirkan, yakni GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) sebagai ikhtiar kami menciptakan iklim akademik, yakni menghasilkan karya dalam bentuk buku.

Karya buku ini akan terus berlangsung dan tidak boleh berhenti. Sebab, buku adalah “pintu ilmu” untuk membuka ger-bang peradaban bangsa. Buku adalah jembatan meluaskan pemahaman, mengkonstruksi pemikiran, dan menajamkan akal analisis terhadap beragam fenomena yang ada di sekitar hidup dan kehidupan kita.

Dan tentu saja, karya-karya yang ditulis oleh berbagai pihak diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan atau dunia akademik bersamaan dengan program GELARKU (Gerakan Lima Ratus Buku) periode ketiga yang dicanangkan IAIN Jember dalam tahun ini. Program GELARKU ini diorientasikan untuk meningkatkan iklim akademis di tengah-tengah tantangan besar tuntutan publik yang menginginkan “referensi intelektual” dalam menyikapi beragam problematika kehidupan masyarakat di masa-masa mendatang.

Akhirnya, kami ucapkan selamat kepada para penulis buku yang ikut memperkaya GELARKU sebagai program intelek-

tualitas. Dengan harapan, IAIN Jember makin dikenal luas, tidak hanya skala nasional, tetapi juga internasional. Dan, yang lebih penting, beraneka “warna pemikiran” yang terdokumentasi dalam buku ini menjadi referensi pembaca dalam memaknai setiap problematika kehidupan.

Jember, Medio Agustus 2015  
Rektor IAIN Jember

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM**

# DAFTAR ISI

**PENGANTAR PENULIS ~ v**

**PENGANTAR REKTOR IAIN JEMBER ~ ix**

**DAFTAR ISI ~ xiii**

## **BAB 1**

**PENDAHULUAN ~ 1**

- A. Urgensi Dakwah ~ 1
- B. Ruang lingkup Dakwah ~ 4

## **BAB 2**

**TINJAUAN PUSTAKA ~ 15**

- A. Strategi Dakwah ~ 15
- B. Karakteristik Da'i dan mad'u ~ 28
- C. Tantangan dan Peluang Dakwah ~ 32
- D. Pemangku Kebijakan Dakwah ~ 36

### **BAB 3**

#### **METODE PENELITIAN ~ 49**

- A. Jenis Penelitian ~ 43
- B. Kehadiran Peneliti ~ 45
- C. Lokasi Penelitian ~ 46
- D. Sumber Data ~ 46
- E. Teknik Pengumpulan Data ~ 48
- F. Analisis Data ~ 52
- G. Pengecekan Keabsahan Data ~ 57

### **BAB 4**

#### **PEMBAHASAN ~ 59**

- A. Gambaran Obyek Penelitian ~ 59
- B. Letak Geografis Pondok Pesantren ~ 73
- C. Penyajian Data ~ 74
- D. Analisis Data ~ 81

### **BAB 5**

#### **PERKEMBANGAN DAKWAH DI INDONESIA ~ 85**

- A. Sejarah Dakwah di Indonesia ~ 85
- B. Problematika dakwah era kini ~ 85

### **BAB 6**

#### **CYBER DAKWAH DI ERA GLOBALISASI VIA WEBSITE ~ 87**

#### **DAFTAR PUSTAKA ~ 101**

#### **TENTANG PENULIS ~ 105**



## BAB 1

# PENDAHULUAN

### A. URGENSI DAKWAH

Dalam percaturan global, persoalan hegemoni nampaknya menjadi salah satu teori sosial yang paling relevan untuk mengetahui proses perang ideologi atau oleh Huntington (1996) disebut dengan perang antarperadaban. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan transformasi, sekat-sekat negara akibat jarak dan batas waktu nampaknya sudah tidak menjadi kendala lagi. Akibatnya arus pertukaran informasi dari berbagai belahan dunia mengalir deras ke seluruh sudut di dunia ini. Kondisi ini memungkinkan perebutan pengaruh antara satu negara terhadap negara lain. Itu sebabnya negara-negara yang memegang kendali di dalam penguasaan media teknologi informasi adalah penguasa ideologis-politis di belahan dunia ini. Amerika adalah satu-satunya negara *super power* yang sudah membuktikan kemenangannya di dalam percaturan ini. Produk budaya negara adi daya ini sudah merambah dan menjadi kiblat di hampir semua negara



Globalisasi menuntut pengintegrasian seluruh aspek kehidupan manusia dunia di segala bidang. Sejatinya globalisasi adalah anak kandung dari kapitalisme, yang awalnya hanya dilakukan dalam suatu negara kemudian merambah ke dunia lain dan memasarkan produk-produk dalam mencari keuntungan demi mengakumulasi modal. Era globalisasi mendorong adanya pasar bebas yang membuat modal begitu mudah keluar atau masuk dalam suatu negara dengan “memboncengi” kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sebagai perantaranya.<sup>1</sup>

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, hampir tidak ada satu masyarakat pun yang terbebas dari pengaruh globalisasi, termasuk pesantren yang berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pencetak generasi yang religius serta menjadi lembaga layanan sosial kemasyarakatan (dakwah). Menghindari pasar bebas akan membuat suatu pesantren terisolasi dan semakin tertinggal dengan perkembangan jaman. Di sinilah pasar saling beradu dengan hegemoni yang ia miliki untuk bersinggungan dengan eksistensi pesantren.

Pesantren merupakan sebuah “kawah candradimuka” untuk mencetak kader-kader bangsa yang berbudi luhur dan bermoral, serta senantiasa taat pada perintah Allah SWT, sehingga para santri diharapkan akan senantiasa mempertimbangkan baik buruknya suatu perbuatan yang akan dilakukan. Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan

---

<sup>1</sup>Lihat lebih lanjut George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, terjemahan Ali-mandan, Jakarta: Prenada Media, hlm 587-600.

seorang (atau lebih) guru yang lebih di kenal dengan sebutan “Kyai”. Terdapat sebuah pondok, masjid, santri, pembelajaran kitab-kitab Islam klasik dan keberadaan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren<sup>2</sup>

Pasar sendiri yang sejatinya adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.<sup>3</sup> Bagi sebagian glongan, khususnya penjual, pasar menjadi “ladang” untuk melakukan usaha dalam meraih keuntungan dan tempat bagi sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Maka dibutuhkanlah sebuah strategi bagi sebuah pesantren dalam menghadapi ke-modernitas ini.

Bagaimana pesantren tetap bisa *survive* dengan adanya ‘pasar modern’ yang marak dan menyebar hampir keseluruhan wilayah di Indonesia menjadi titik tekan dalam penelitian ini. Berawal dari data Dinas Perindag dan ESDM kabupaten Jember dari tahun 2006 s/d 2011 terkait jumlah waralaba yang berdiri dan telah memiliki ijin di Jember, menyatakan bahwa selalu terjadi peningkatan pertahunnya dalam perkembangan waralaba di Kabupaten Jember. Jika tahun 2006 hanya ada 2 waralaba, tahun 2007 menjadi 3 waralaba yang hadir. Selanjutnya tahun 2008 bertambah menjadi 7 waralaba. Tahun 2009 hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya yakni berjumlah 12 waralaba. Tahun 2010 berkembang semakin

---

<sup>2</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES,1982).

<sup>3</sup>PP RI No. 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern Pasal 1 Ayat 1.

pesat lagi menjadi 16 waralaba yang mendapa ijin. Barulah pada tahun 2011, menjadi sebuah lonjakan yang maha dahsyat bagi Jember dengan mengantongi 35 buah PT dan CV selaku waralaba yang telah mendapatkan ijin berdiri.

Dari sinilah permasalahan itu muncul, bagaimana pemangku kebijakan pondok pesantren tetap mampu bertahan dengan munculnya pasar modern yang menghimpit keberadaan mereka, menjadikan penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, terlebih dengan munculnya hegemoni yang diciptakan oleh pasar modern.

## **B. RUANG LINGKUP DAKWAH**

### **1. Dasar hukum Dakwah**

Islam dan dakwah bagaikan dua keping mata uang yang tidak bisa terpisahkan, hal ini karena islam tidak akan bisa berkembang pesat tanpa adanya upaya yang dilakukan oleh da'li berupa dakwah islamiyah.

Ajaran mengenai dakwah sebenarnya telah ada dalam Al quran yakni pada surat Hal ini sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 110, yang artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar.(QS. Ali Imran: 110) (Departemen Agama RI, 2010: 64

## Surat Ali Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْإِيمَانِ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
يَأْتُواهُمْ بِالطَّوْبَاتِ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)

## Surat An nahl 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْأَهْلِ لَيْلِينَ (النحل):

(125)

“Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bantahlan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya, dan Dialah yang lebih tahu siapa yang mendapat petunjuk”

## 2. Tujuan Dakwah

Kegiatan dakwah dilakukan secara sistematis berdasarkan atas tujuan yang hendak dicapai, tujuan ini dimaksudkan agar memberi arah atau pedoman yang jelas dan pasti bagi para da’i ketika melakukan dakwahnya. Sehingga tujuan Dakwah jika dilihat dari dalil naqli yang tertera pada Surat An-Nahl ayat 125 adalah

menyeru kebajikan dan melarang kemungkar.

Menurut Pimay (2005: 30-38) mengungkapkan bahwasanya tujuan dakwah ada tiga yakni:

- Tujuan Praktis merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.
- Tujuan realistis yakni menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.
- Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT.

Sedangkan menurut Amrullah Ahmad (1983) tujuan dakwah adalah untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan tindakan manusia pada tataran individual dan sosiokultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Tujuan dakwah merupakan landasan penentuan strategi dan sasaran yang hendak ditempuh harus mempunyai sasaran atau tujuan yang jelas. Dalam komunikasi kelompok, tujuan komunikasi harus sudah ditetapkan terlebih dahulu agar semua anggota kelompok mengetahui dan melaksanakan tugas dan fungsi yang harus mere-

ka kerjakan.<sup>4</sup>

Mengingat betapa pentingnya tujuan dakwah maka para da' l diharapkan bisa merumuskan tujuan dakwah secara terperinci sesuai dengan apa yang ingin disampaikan dan ditargetkan dalam proses dakwah.

### **3. Subyek dan obyek dakwah**

Dakwah memiliki beberapa komponen yang saling terikat antara satu dan yang lainnya. Sama seperti halnya komunikasi yang terdiri dari beberapa komponen seperti komunikator, komunikan, pesan, media dan *feedback* yang tidak bisa terlepas dari hubungan antar komponen. Salah satu komponen utama dakwah yakni subyek dakwah atau da' l (komunikator) yakni seseorang yang berumur (baligh) memiliki kemampuan agama mumpuni untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah (maddah) terhadap mad'u (komunikan).

Menurut Sukardi (2005 :43 ) secara umum setiap mukallaf muslim bisa dikatakan sebagai da' l yang mempunyai kewajiban dalam untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Namun lebih lanjut ia menegaskan bahwa orang yang seharusnya berperan intensif sebagai da' l adalah mereka yang mempunyai profesi atau orang yang benar-benar memfokuskan perhatiannya untuk mempelajari ajaran agama islam untuk kemudian disampaikan kepada orang lain agar ajaran tersebut dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.

---

4 Aloliliweri, Komunikasi Antar Pribadi (Cet.II; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h. 14.

Layaknya komunikator yang membutuhkan komunikasi sebagai obyek penerima pesan, maka demikian pula dalam dakwah terdapat ma'adu yakni penerima pesan dakwah yang heterogen berasal dari latar belakang yang berbeda baik, umur, suku, jenis pekerjaan maupun budaya yang berbeda. Menurut ( ) mad'u ada

#### 4. Materi Dakwah

Komunikasi dan dakwah hampir memiliki kesaamaan dalam beberapa hal baik dari segi pengertian hingga penerima pesan (komunikasi / mad'u). Materi dakwah atau maddah dapat dimaknai sebagai pesan yang akan disampaikan pada khalayak atau mad'u yang berasal dari berbagai jenis latar belakang yang berbeda. Materi dakwah biasanya berupa materi yang bersifat keagamaan atau berhubungan dengan masalah keagamaan. Namun tidak dapat dipungkiri pula bahwa materi dakwah bisa non agama atau bukan bersifat keagamaan seperti pemberian petunjuk, nasehat yang berguna dengan masalah yang tengah dihadapi mad'u. Sehingga acara Mario Teguh Golden Ways merupakan bentuk dakwah pula karena jika kita menilik kembali mengenai pemahaman dakwah yakni *amal ma'ruf nahi munkar* maka acara bapak Mario juga bentuk dari usaha dakwah.

Akan tetapi dalam buku ini hanya akan dibatasi pesan atau maddah yang terkait dengan dakwah islamiyah yakni pesan dakwah yang bersumber hanya pada sunnah dan al quran saja.<sup>5</sup> Adapun materi dakwah pada umumnya tergantung tujuan yang hendak dicapai oleh da'i. Namun Asymuni Syukir (1983:60) menyim-

---

<sup>5</sup> Sukardi, ahamd

pulkan terdapat tiga hal utama yang bisa dijadikan materi dakwah yakni diantaranya masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

**a. Masalah keimanan (aqidah)**

Masalah akidah atau keimanan ini terkait dengan masalah kepercayaan sebagaimana yang tertuang dalam rukun iman yang meliputi percaya terhadap Allah S.W.T, percaya terhadap malaikat-Nya, percaya terhadap Rasul Allah, percaya kepada kitab-Nya, percaya kepada hari akhir dan percaya terhadap qodho dan Qodhar.

Kata "Aqidah" diambil dari kata dasar "al-'aqdu" yaitu *ar-rabth* (ikatan), *al-Ibraamal-ihkam* (pengesahan), (penguatan), *at-tawatstsuq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-syddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan) dan *al-itsbaatu* (penetapan). Di antaranya juga mempunyai arti *al-yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu*.

Adapun dalil naqli mengenai tauhid atau akidah sebagai berikut :

(4) يَكُنْ لَهُ كُفُوًا لَهُ يَكُنْ وَمَا (3) وُلِدَ يَوْمَئِذٍ لَمْ (2) أَصْطَلَّ لِلَّهِ (1) أَحَدٌ لِلَّهِ هُوَ قَوْلٌ

Artinya :

Katakanlah, Dialah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.



Aqidah merupakan fondasi utama dalam kehidupan umat manusia karena akidah berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan seorang individu terhadap Sang Pencipta. Tanpa belajar akidah yang lurus dan benar maka seorang akan mudah dipengaruhi oleh berbagai informasi yang bisa menyesatkan keimanan serta pendirian kita. Tanpa akidah yang benar maka seorang individu akan dengan mudah terombang-ambing oleh berbagai hal yang belum tentu benar dan sesuai dengan ajaran Al Quran dan al hadis.

Perkembangan zaman telah merubah pola kehidupan masyarakat membuat individu mulai ragu akan eksistensi Sang Pencipta tergantikan dengan fatamorgana dunia berupa alat-alat teknologi canggih yang mampu menggeser keyakinan seorang individu untuk lebih mempercayai bahwa teknologi yang bisa mampu menyelamatkan kehidupan mereka.

#### **b. Masalah keislaman (syariah)**

Materi dakwah yang kedua yakni mengenai keislaman atau syariah. Menurut etimologinya kata syariah berasal dari bahasa arab yang berarti syaraa yang artinya sesuatu yang dibuka secara lebar kepadanya. Perkataan syari'at dan fikih (kedua-duanya) terdapat di dalam al-Qur'an, syari'at dalam surat *al-jatsiyah* (45): 18

Yang artinya: Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang

yang tidak Mengetahui. 6

Syari'at seperti telah disinggung dalam uraian terdahulu terdapat di dalam al-Qur'an Dan kitab kitab Hadits. Kalau kita berbicara tentang syari'at, yang dimaksud adalah wahyu Allah dan sabda Rasulullah.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Syaltut dalam Ash shiddieqi (1975) syariat secara bahasa bermakna tempat yang di datangi atau dituju oleh manusia dan hewan guna minum air, secara istilah yakni hukum-hukum dan aturan yang Allah syariatkan buat hambanya untuk diikuti dan hubungan mereka sesama manusia.

**c. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)**

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, kasih sayang, atau malah sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi<sup>8</sup>

Rasululloh diutus ke dunia oleh Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak kaum arab yang pada saat itu sangat bobrok dimana mekah dijadikan tempat untuk menyimpan para berhala dan kehidupan masyarakat dibuai oleh perjudian, pela-

---

6 *Al-qur'an dan terjemahnya* 1978, Departemen Agama Republik Indonesia, Bumi, hlm.817

7 Haris, Wiguna. Hukum Islam Syariat Dan Fiqih retrieved from <https://wigunaharis.wordpress.com/2011/02/01/hukum-islam-syari%E2%80%99at-dan-fiqih/> tanggal akses 20 maret 2015 pukul 08:57

8 Yahya, Zakariya. Akhlakul Karimah. Retrieved from <https://yahya-zakariya.files.wordpress.com/2014/06/akhlak-karimah.pdf> tanggal akses 21 maret 2015 pukul 07:58.

curan dan berbagai macam kemaksiyatan. Hingga materi budi pekerti sangat sering dipakai oleh para da'li ketika berdakwah untuk mengingatkan para mad'u bahaya dari tidak memiliki akh-lak yang bagus.

Di dalam Al Quran pun disinggung mengenai asas atau dasar dari ajaran akhlakul karimah, Pengertian Akhlak Secara Etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>9</sup> Baik kata akh-laq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Yang Artinya :

*"Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang Agung."* (Q.S. Al-Qalam, 68:4).

QS. Al baqoroh 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِّرُوا بِالصَّلَاةِ وَالصَّلَاةِ إِلَى اللَّهِ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Al Baqoroh: 153)*

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ جَوَاهِمِ اللَّامِ مِّنْ أَمْرِ بِصَلَاةٍ أَوْ مَهْوَفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ لِمَلَكَةٍ غَاءَ مَضَاةَ اللَّهِ فَسَنَفُؤْهُ بِهِ أَجْرًا

---

<sup>9</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Artinya :

*Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (an nisa': 114)*

Akhlak sangat penting sekali dan merupakan masalah urgen yang mendapatkan sorotan penting terlebih bagi para da'i yang hidup pada era serba canggih dimana perubahan zaman diikuti oleh perubahan teknologi yang kian fantastis dan super. Berkembangnya jaman dan teknologi itu pula membuat perubahan hidup social dalam masyarakat. Kehidupan mereka pun berubah seiring gaya hidup yang menuntut mereka untuk mengikuti pola hidup yang berbasis teknologi.

Setiap hari manusia dikelilingi oleh berbagai teknologi mulai dari handphone yang selalu setia berada tak jauh dari jangkauan manusia bahkan ketika manusia memjamkan mata handphone pun diletakkan di tempat yang bisa dijangkau oleh si pemiliknya. Saat ini handphone tak hanya sekedar menawarkan fasilitas menghubungi, mengirimkan sms dan radio saja melainkan dibubuhi fasilitas internet, social media (whats app, BBM, Line, We chat) yang memungkinkan para penggunanya mendapatkan informasi dari dunia maya.

Situasi yang seperti itu pula juga akan memicu permasala-

han baru mengenai perolehan informasi yang tidak layak atau tidak sesuai untuk dikonsumsi semisal membuka video porno, membaca situs-situs amoral lainnya atau melihat gambar yang seronok. Maka dari itu materi akhlak sangat dibutuhkan untuk mengatasi situasi tersebut.

## BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

### A. STRATEGI DAKWAH

Sebelum mendefinisikan tentang strategi dakwah, ada baiknya memahami apa itu dakwah. Dakwah secara bahasa memiliki pengertian yaitu, sebuah kegiatan mengajak, menyeru, memanggil, menyampaikan pesan. Secara istilah dakwah adalah mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan menaati petunjuk Allah, menyuruh mereka melakukan kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang munkar, agar meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Hal ini memberikan makna bahwa kegiatan dakwah itu memang menyangkut pada upaya mensosialisasikan ajaran Islam di-tengah-tengah masyarakat. Proses sosialisasi ini harus dijalankan dengan secara persuasive, ajakan dengan sukarela dan tanpa paksaan. Dalam berdakwah, terdapat unsur-unsur dakwah yang me-

---

<sup>1</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), ix.

memiliki pengertian, yakni segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut dalam keberlangsungan kegiatan dakwah.<sup>2</sup>

Dakwah adalah aktifitas yang amat dianjurkan pengaplikasiannya bagi semua orang, karena dakwah merupakan kewajiban tiap individu umat Islam. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتَذَكَّرُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.*<sup>3</sup>

Selanjutnya, dalam kamus ilmiah populer, kata “strategi” memiliki pengertian muslihat atau siasat untuk mencapai sesuatu.<sup>4</sup> Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>5</sup> Sedangkan strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “startogos” atau startegis dengan kata jamak startegis yang berarti jenderal tetapi dalam Yunani

---

<sup>2</sup>Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), 103.

<sup>3</sup>Q.S Ali 'Imran: 110

<sup>4</sup>Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apolo), 592.

<sup>5</sup>Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32-33.

kuno berarti perwira Negara dengan fungsi yang luas<sup>6</sup>. Pada hakekatnya strategi merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik atau cara operasionalnya.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi dakwah yakni siasat yang digunakan *Da'i* dalam mengajak *Mad'u* untuk menghadapi modernitas. Sebagaimana diketahui, konsep modernitas sering digunakan untuk menjelaskan totalitas kehidupan.<sup>7</sup> . Dalam strategi dakwah ada beberapa azas dakwah yang perlu di perhatikan, antara lain;

- a. Azas filosofid yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak di capai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah
- b. Azas kemampuan dan keahlian seorang *Da'i*
- c. Azas sosiologis, yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, seperti sosisalkultural, politik pemerintah
- d. Azas psikologis, yang berkaitan erat dengan kejiwaan manusia. Seorang *Da'i* adalah manusia, begitupun sasarannya dakwahnya memiliki karakter yang unik yakni berbedasatu dengan yang lainnya.
- e. Azas efektifitas dan efisien, artinya didalam aktifitas dakwah

---

6 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995 Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

<sup>7</sup>Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotik Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, (Bandung: Jalasutra, 2003), 73.



harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya<sup>8</sup>.

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah<sup>9</sup> Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain: 1) Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah; 2) Azas psikologi, yaitu azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran atau objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan; 3) Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah, sosio-kultur dan lain sebagainya, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (*mad'u*) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).

Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan ke-

---

8 Rosyat shaleh, 1997, *manajemne dakwah*, Jakarta (Bulan bintang)

9 Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32-33

simpulan yang fatal<sup>10</sup>. 4) Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan *mad'u*; 5) Azas *efektifitas* dan *efisiensi*, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Seluruh azas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, *sistematisasi* dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis<sup>11</sup>. Ada beberapa metode dakwah yang biasa digunakan oleh para pelaku dakwah:

### 1. Metode Dakwah Qur'ani

Dalam kegiatan dakwah, seorang subjek dakwah harus mampu mencari metode yang sesuai untuk digunakan, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.

Metode umum dari dakwah qur'ani adalah memahami dan menguasai tafsir secara *etimologi*, sehingga dengan metode kajian pelaku dakwah dapat mengetahui keistimewaan dari ayat-ayat

---

10 Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian* (Cet. 1; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184.

11 Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003),

Al-Qur'an yang menjadi pedoman dakwah<sup>12</sup>. terdapat tiga *thariq* (metode) dakwah yang secara tegas yang diberikan oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. dan pelaku dakwah lainnya, yaitu: *bi al-hikmah, maw'izah al hasanah dan mujādalah*.<sup>13</sup>

## 2. Bi al-hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampilkan kebenaran dan menghilangkan keraguan. *Konseptualisasi* hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Pemaknaan kata *hikmah* menurut M. Husain adalah meletakkan kebenaran suatu perkara sesuai pada tempatnya. Sedangkan sifat *al-hikmah* itu hadir dari keterpaduan *Al-Kibrāh* (Pengetahuan), *Al-Mirā'* (Latihan) dan *At-Tajribāh* (Pengalaman). Jika ketiganya bersemayam dalam diri maka akan terbentuk jiwa yang bijaksana<sup>14</sup>. Menurut Ibnu Rusyd, dakwah *bil hikmah* adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasehat yang baik, retorika yang efektif dan populer.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah dengan hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau

---

12 Muhammad Husain Fatahullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Lentera, 1997),

13 Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 157.

14 Muhammad Husain Fatahullah, *op. cit.*, h. 4-42

15 H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 78. Dikutip dari Nurcholish Madjid, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 100

pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, penuh kesabaran dan ketabahan. Hal ini dimaksudkan agar pelaku dakwah memperhatikan situasi dengan menggunakan pola *relevan* dan *realistis* sesuai tantangan dan kebutuhan.

### 3. **Maw'izah al-hasanah**

Dakwah *maw'izah al-hasanah* adalah metode dialog-dialog/pidato yang digunakan oleh komunikator, dimana objek dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Konsep *maw'izat* sering diartikan sebagai tutur-kata yang baik dan nasihat yang baik, sehingga dakwah yang ditempuh dengan menggunakan metode *maw'izat al-hasanah* orientasinya lebih pada menjawab kebutuhan objek dakwah yang mendesak. Dengan demikian dakwah *al-maw'izat al-hasanah* jauh dari sikap egois, agitasi emosional dan atau apologi. Cara dakwah ini lebih spesifik ditujukan kepada kelompok *mad'u* yang kurang mampu menganalisa maksud materi.

### 4. **Mujādalah**

Dakwah *mujādalah* adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah. Konsep tersebut merupakan kerangka upaya *kreatif* dan *adaptif* dari pelaku dakwah dalam menjalankan misi dakwahnya. Antara moral etik keagamaan dan etik *sosial-historis* yang berjalan ditengah-tengah masyarakat dalam arti bingkai keagamaan tidak dapat begitu saja terlepas dari doktrin

tradisi dan kebiasaan masyarakat dalam pola pelaksanaannya.

Metode inilah yang di isyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 125, akan tantangan zaman yang kelak dihadapi oleh para pelaku dakwah, dimana bukan hanya dengan orang kafir atau orang yang tidak mau mendengarkan seruan ajaran Islam sebagai bentuk ketidak pahaman dan *reaksioner* dari *mad'u*, namun tantangan ini terkadang datang dari sesama pelaku dakwah, sehingga Al-Qur'an mengajak kepada umat manusia terutama pelaku dakwah untuk selalu berdiskusi dengan baik dalam memecahkan masalah.

Adalah hal yang wajar jika manusia menginginkan kemenangan dalam pertunjukan demi mempertahankan kebesaran dan kehormatan, lebih lagi ketika sampai pada kebenaran. Terkadang metode tersebut dalam Al-Qur'an diisyaratkan sebagai perintah berjihad demi agama Allah, karena misi dakwah bukan karena beban namun merupakan kewajiban yang harus terwujudkan.<sup>16</sup> .

Dalam metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka dan transparan, *konfrontatif* dan *reaksionis*, namun pelaku dakwah harus tetap berpegang teguh pada karakteristik dakwah itu sendiri. Berdebat dan berdiskusi, bukan ngotot-ngototan mempertahankan kesalahan karena menjaga reputasi dan integritas namun berdebat mencari solusi terbaik.

---

16 Muhammad Ali Hasyim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta, Mutiara Pustaka, 2004), h. 75.

## 5. Metode Dakwah Rasulullah

Ada beberapa fase yang dilalui oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya. Dilihat dari langkah-langkah dan sudut pandang pengembangan dan pembangunan masyarakat, terdapat tiga posisi penting fungsi/peran Rasulullah SAW.: *Pertama* beliau sebagai peneliti masyarakat. Posisi dan peran tersebut dilakukan ketika menjadi seorang pedagang sehingga beliau dapat mengetahui karakter masyarakat dari berbagai bangsa-bangsa. *Kedua*, Rasul sebagai pendidik umat (*social educator*). Adapun sistem pembinaan dan pendidikan rasul adalah sistem kaderisasi, dimana pendidikan yang dilakukan adalah pembinaan mental sahabat dan keluarganya dengan penanaman aqidah yang benar. *Ketiga*, Rasulullah sebagai negarawan dan pembangun masyarakat, hal ini tercermin dengan keberhasilan Rasul membangun Madinah. Pada masa awal perkembangan Islam, masyarakat Islam menampilkan diri sebagai masyarakat alternatif, karakter paling terpenting yang ditampilkan oleh umat Islam saat itu adalah kedamaian dan kasih sayang.

Dari uraian di atas, secara singkat dapat disimpulkan beberapa prinsip dan metode yang dilakukan oleh Rasul: *Pertama*, Mengetahui medan (*mad'u*) melalui penelitian dan analisis. *Kedua*, melalui perencanaan pembinaan, pendidikan, pembangunan dan pengembangan masyarakat. *Ketiga* bertahap, diawali dengan cara diam-diam (*marhalah sirriyah*) kemudian cara terbuka (*marhalah alaniyah*) diawali dari shahabat, keluarga dan teman dekat kemudian masyarakat secara umum. *Keempat* melalui cara dan strategi hijrah, yakni menghindarkan situasi yang negatif meraih suasana yang positif. *Kelima*, melalui syariat ajaran dan

pranata Islam. *Keenam*, melakukan kerjasama dengan komponen yang dapat mendukung dan membantu mensukseskan kegiatan dakwah. *Ketujuh*, melalui cara *akomodatif*, toleran dan saling menghargai. *Kedelapan*, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan dan demokrasi. *Kesembilan*, melalui pendekatan misi, maksudnya adalah mengirim personil untuk menyampaikan risalah. *Kesepuluh* adalah menggunakan bahasa kaumnya, sesuai kemampuan pemikiran masyarakatnya (*'ala qadri uqulihim*) dan *kesebelas* adalah kolaborasi petunjuk Surat Al-Nahl ayat 125 seperti yang dijelaskan di atas.

## **6. Strategi Dakwah Kontemporer**

Dewasa ini pelaku dakwah semakin dituntut agar ikut terlibat secara aktif dalam memecahkan berbagai macam problem yang dihadapi umat. Banyaknya model dan lembaga dakwah yang ikut andil dalam perjuangan menyebarkan ajaran Islam, menambah keyakinan umat Islam akan keberhasilan dakwah. Keberagaman seseorang diharapkan tidak hanya sekedar lambang keshalehan atau Islam berhenti sekedar disampaikan dalam khotbah saja, melainkan secara *strategikonsepsional* menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan masalah.

As-Syaikh Sayyid Sabiq salah seorang tokoh dakwah yang dikenal dekat dengan Imam Hasan Al-Banna, melontarkan beberapa prinsip dan ketentuan yang dipandang urgen dalam kepentingan dakwah masa kini. Dalam pandangannya, kebangkitan yang menjanjikan kebaikan dalam aktivitas dakwah akan tercapai dengan hanya membutuhkan tiga hal: (1) Membutuhkan kesadaran yang sempurna; (2) Pengorganisasian, dan (3) Pemimpin

(*qiyadah*) yang amanah.<sup>17</sup>

Dewasa ini dalam rangka mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kenyataansosio-kultur, strategi dakwah *kontemporer* yang merupakan langkah operasional untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, pelaksanaannya perlu dimodifikasi dengan pola sebagai berikut:

**a. *Fact Finding***

*Fact finding* adalah pencarian fakta, artinya sebagai suatu kegiatan mencari data faktual yang pada gilirannya akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan. Oleh karena itu sebelum diadakan penaburan yang sesuai dengan kadar untuk mendapatkan kualitas yang memuaskan, maka terlebih dahulu berupaya untuk mendapatkan informasi menyangkut masalah-masalah yang terjadi pada objek dakwah. Informasi yang didapatkan adalah informasi yang bersifat faktual dan logis berkaitan dengan kondisi masyarakat.

Dengan adanya informasi yang ditemukan berkaitan dengan kondisi masyarakat, akan mudah menyusun sistematika dakwah, memulai dan mengarahkan objek sesuai dengan tujuan dakwah.

**b. *Perencanaan dakwah (pleanning peaching)***

Perencanaan pada umumnya dipandang sebagai suatu metode untuk menggariskan tujuan (*as a method for delineating*) dan cara-cara untuk mencapainya (*ways of achievingthem*).

---

17 Syaik Abdurrahman Abdul Khaliq, *Metode dan Strategi Dakwah Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1996), h. 253



Rosyad Sahaleh dalam bukunya "*Manajemen Dakwah Islam*" yang dikutip oleh Muhammad Munir, mengatakan bahwa:

"Perencanaan dakwah adalah proses pemikiran dalam pengambilan keputusan yang matang dan sistem mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah".<sup>18</sup>. Bertitik tolak dari pengertian di atas, jelaslah bahwa penyusunan rencana pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai berdasarkan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seluruh proses perencanaan mulai dari pengumpulan informasi sampai pada penyusunan, norma-norma yang hidup di masyarakat tidak dapat terabaikan.

**c. Aktualisasi (Pelaksanaan Dakwah)**

Pelaksanaan dakwah yang dimaksudkan di sini adalah keseluruhan usaha, cara pendekatan (*approach*) yang dilakukan oleh subjek terhadap objek dakwah dengan menggunakan media yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan dakwah pada suatu lokasi/wilayah, harus memperhatikan *set timing* atau penetapan waktu yang telah ditentukan. Adanya ketepatan pelaksanaan sesuai dengan *planning* (perencanaan) yang telah ditetapkan, dapat memberikan signal akan keberhasilan dakwah.

---

18 M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 97.

#### d. **Controlling and Evaluating (Pengawasan dan Evaluasi)**

##### 1) *Controlling (pengawasan)*

*Controlling* adalah merupakan salah satu fungsi organik managerial. Oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* sebagaimana yang dikutip oleh H. Ibrahim Lubis, mendefinisi pengawasan sebagai proses untuk *mendeterminasi* apa yang akan dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sedemikian rupa sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana”

Dalam pelaksanaan dakwah, *controlling* terdiri atas tindakan meneliti, apakah segala sesuatu tercapai dan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, ataukah ada kelenyahan dalam pelaksanaannya. *Controlling* pada kegiatan dakwah beroperasi pada da'i, materi dakwah, media dan metode dakwah, serta respon mad'u sebagai penerima pesan.

##### 2) *Evaluasi*

Evaluasi dakwah yang dipergunakan di sini adalah pengukuran dan perbandingan antara hasil-hasil yang nyatanya dicapai (*das sein*) dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai (*das selon*). Antara keduanya harus sesuai sehingga tidak menimbulkan masalah.

Karena dakwah merupakan suatu proses maka kegiatan evaluasi harus disesuaikan dengan *planning* yang dijadikan rujukan kegiatan dakwah sehingga dalam implementasi strategi dakwah benar-benar sesuai harapan bersama.

Dr. Sayyid Muhammad Nuh dalam bukunya Strategi

Dakwah dan Pendidikan Ummat memberikan beberapa bentuk strategi dakwah untuk transformasi umat di antaranya: 1) Memperhatikan prioritas; 2) memulai dakwah dengan meluruskan pemahaman dan memperdalam kesadaran umat terhadap realitas; 3) menyampaikan dakwah melalui pemahaman dan praktek yang menyeluruh, sinergis dan seimbang; 4) menjadikan ridho Allah sebagai tujuan; 5) memahami dan menggunakan hukum sosial; 6) sabar, teguh, dan tenang.<sup>19</sup>

Sedangkan Syaikh Sayyid Sabiq menambahkan, bahwa keterlibatan pemerintah dalam kegiatan dakwah sangat menentukan keberhasilan dakwah terutama menjadi *solutor* ketika terdapat kendala-kendala teknis di wilayah kerjanya.

## **B. KARAKTERISTIK DA'I DAN MAD'U**

Proses dakwah sudah barang tentu melibatkan peran da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Seperti komunikasi tanpa adanya komunikator maka proses komunikasi tidak mungkin bisa berjalan demikian pula kehadiran da'i dalam proses dakwah juga memainkan peran sangat vital. Sukses atau tidaknya dakwah membutuhkan peran serta da'i, sehingga menurut Bahri Ketua Umum Dewan Dakwah Indonesia mengemukakan setidaknya ada beberapa atribut/ karakteristik yang ada pada da'i diantaranya:

1. Memiliki iman yang bisa melahirkan keikhlasan.
2. Memiliki ilmu yang bisa melahirkan amal.
3. Memiliki akhlaq yang bisa melahirkan keteladanan.

---

<sup>19</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat* (Cet. I; Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004), h. 91-150

4. Memiliki wawasan kekinian yang bisa melahirkan semangat da'wah.

Pada poin pertama dijelaskan bahwa da'i harus memiliki iman yang bisa melahirkan keikhlasan. Tugas dakwah bukan tugas ringan yang hanya sekedar menyampaikan atau menyeru kebaikan kemudian mencegah yang mungkar kemudian selesai. Melainkan tugas dakwah begitu komplisit mengurus energy, tenaga dan juga emosi. Beberapa tempo lalu Negara kita dihebohkan kasus Ustad Sholeh Mahmood atau yang lebih trend dan kecenya dipanggil ustad Solmed terkait dengan kasus dakwah yang diadakan oleh pihak TKI Hongkong. Ustad Solmed meminta tarif yang cukup mahal untuk biaya dakwah yang dilakukannya di Hongkong bahkan Menurut Ustadzah Khalifah perwakilan Majelis Taklim di Hong Kong, Solmed meminta kenaikan tarif menjadi 10.000 dolar Hong Kong dan penambahan jumlah tiket pesawat menjadi empat orang. Bukan cuma itu, Solmed juga dikatakan meminta uang kotak amal, separuh hasil dari penjualan tiket, uang sorban keliling, dan penginapan yang bagus selama di Hong Kong.

Kelakuan itu sebenarnya tidak patut bagi seorang yang mendapat julukan ustad merangkap da'i menyebarkan ajaran islam dengan memasang atau mematok tarif yang cukup fantastis. Fenomena tersebut membuktikan bahwa tidak mudah menumbuhkan atau memiliki sifat ikhlas, iman mungkin bisa dimiliki setiap da'i namun ikhlas masalah lain. Orang yang ikhlas adalah orang yang seluruh aktivitas hidupnya diarahkan hanya untuk Allah *Subhanahu wa ta'ala* (SwT.) dan hanya untuk mendapatkan keridhoan Allah Swt. Setiap orang yang beriman harus dapat mencapai derajat ik-

hlah itu (Bahri, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa seorang da'1 merupakan orang yang harus menjadikan seluruh aktivitas dakwahnya dilakukan semata-mata karena mengharap ridho Allah S.W.T bukan karena materi. Ikhlas sungguh merupakan fondasi dasar seorang da'1 karena mereka adalah *public figure* yang tindak tanduk atau perbuatannya dijadikan suri tauladan bagi orang lain. Dapat dibayangkan bagaimana jika seorang da'1 hanya bisa mengajari tanpa bisa menjalankan apa yang ia katakana pada jamaah atau mad'u nya? Da'i bagi sebagian kalangan dianggap sebagai sebuah profesi. Pemakaian ini bisa jadi benar bisa jadi salah, benar karena memannung tugas dakwah fi'liyah atau perbuatan yang berupa ceramah melibatkan kekuatan fisik membutuhkan stamina yang bagus. Namun menjadi salah jika niatnya hanya ingin mendapatkan raupan uang banyak dengan atau tanpa memperdulikan komdisi mad'u. Jadi ikhlas merupakan hal utama yang harus dimiliki para da'1 dalam menjalankan aktivitas dakwah.

Poin kedua yakni memiliki ilmu yang bisa melahirkan amal. Ilmu merupakan syarat yang dasar selain ikhlas dalam aktivitas dakwah sebab tanpa ilmu yang cukup maka dakwah tidak akan terwujud. Ilmu yang mumpuni itu pada akhirnya dijadikan sebagai materi penguat yang akan diajarkan kepada para mad'u nya yang kemudian akan dijadikan panutan atau suri tauladan bagi para pengikutnya.

Tidak jauh beda dari kedua poin yang telah disebutkan sebelumnya sifat ketiga yang harus dimiliki da'1 adalah memiliki akhlak yang bisa melahirkan keteladanan. Da'1 sebagai *public figure* di-

tuntut untuk memiliki akhlak yang baik sebab apapun yang dilakukannya akan menjadi contoh atau panutan atau keteladanan bagi para mad'u nya dan itulah kenapa tugas seorang da'l bukan tugas gampang yang hanya bercuap-cuap tentang kebaikan dan melarang yang mungkar tapi ia sendiri juga harus memiliki pribadi yang baik. Menasehati orang lain juga harus sekaligus bisa menjadi penasehat bagi dirinya sendiri.

Memiliki wawasan kekinian yang bisa melahirkan semangat dakwah, sebagai seorang da'l juga harus memiliki wawasan yang luas tidak hanya seputar masalah keagamaan melainkan masalah social lain yang bisa dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan bagi para da'l dalam menyampaikan risalah dakwahnya.

Memahami da'l sebagai salah satu komponen penting dalam proses dakwah, maka terdapat komponen lain yang juga berperan penting dalam proses dakwah yakni mad'u. Jika dalam komunikasi da'l menempati posisi sebagai komunikator maka mad'u menempati posisi komunikan. Namun dalam pembahasan ini makna mad'u tidak terbatas pada pemahaman komunikasi saja, menurut Fathurrohman (2008) mad'u atau objek dakwah adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia, sebagaimana dalam firman Allah Surat As-saba'34:28

Dilihat dari makna tersebut bisa dikatakan bahwa yang menjadi mad'u adalah semua manusia, namun kalau sasaran dakwah

## C. TANTANGAN DAN PELUANG DAKWAH

### 1. Tantangan Dakwah

Kehidupan manusia di dunia ini tidak luput dari rintangan yang bersifat internal (dari dalam) maupun yang bersifat eksternal (dari luar). Begitulah kondisi aktivitas dakwah yang terjadi di tubuh umat Islam dan para pelaku dakwah dewasa ini.

Tantangan dakwah dewasa ini dapat dilihat dari berbagai perspektif:

- Perspektif perilaku (*Behavioristic perspective*)

Perilaku yang dimaksudkan di sini adalah segenap tingkah-laku manusia yang diperoleh atau bergantung pada data eksperimen yang bermakna. Tampaknya sikap dan perilaku (*behavior*) masyarakat dewasa ini hampir dapat dipastikan bahwa lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Gambaran budaya melalui terpaan media dengan berbagai sajian menarik kepada masyarakat telah membawa imbas yang tidak saja bersifat positif, tetapi dampak negatif merupakan sesuatu yang niscaya. Berkaitan dengan tantangan dakwah, H. Anwar Arifin menegaskan bahwa dalam masyarakat industri yang mendewakan sains dan teknologi, dakwah menghadapi lawan yang tangguh, kecuali jika ilmu dan teknologi diberikan muatan-muatan agama dengan bobot yang tinggi. Untuk memberikan muatan terhadap sains dan teknologi, keduanya membutuhkan manusia cerdas, sehingga dengan kekuatan penalaran dan iman manusia terutama pelaku dakwah dapat mengarahkan teknologi kearah yang bernilai positif, inilah sesungguhnya kendala yang dihadapi oleh juru dakwah saat ini, yakni dengan kurangnya penguasaan ilmu dan tek-

nologi modern yang ternyata itu adalah penunjang kelancaran interaksi di mana objek dakwah sudah mulai menyeleksi kualifikasi da'i.

- Perspektif Transmisi (*Transmissional perspective*)

Dakwah dapat dikatakan sebagai proses penyampaian atau transmisi ajaran agama Islam dari seorang da'i kepada objek dakwah (mad'u) agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama yang diterimanya. Untuk dapat ditransmisikan (ajaran agama) kepada masyarakat yang menjadi objek dakwah, peranan media sangat menentukan meskipun tetap tidak menafikan faktor-faktor penunjang lainnya. Oleh karena itu seorang da'i dituntut untuk lebih jitu menentukan media yang akan digunakan pada saat melakukan dakwah dengan melewati tahapan-tahapan pelaksanaan dakwah.

Dalam kaitannya dengan transmisi ajaran agama kepada masyarakat dewasa ini, nampaknya pelaku dakwah mendapat tantangan yang tangguh dan kompleks. Tantang tersebut bukan saja pada minimnya pemilikan umat Islam atas media komunikasi yang dapat dijadikan media untuk mentransformasikan ajaran agama, akan tetapi kurangnya kemampuan pada pengelolaan dan pemanfaatan media informatif. Secara ideal, pelaku dakwah harus mengembangkan kecakapan khas dalam menciptakan dan memanfaatkan teknologi informasi, kendati segala jenis teknologi hadir dengan perangkat ideologi dan kultur dari peradaban yang melahirkannya.

Dengan berbagai macam perubahan sosial mestinya agama (dakwah) tampil untuk membantu manusia memahami keja-



dian baru yang sering sukar dijangkau oleh akal manusia. Karena ketika kemajuan dramatis iptek tidak lagi sepenuhnya sanggup menjawab masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi yang ditimbulkannya, maka mau tidak mau orang akan mencari pemecahan melalui pendekatan agama.

- Perspektif Interaksi (*Interactional perspective*)

Tantangan dakwah yang berkaitan dengan interaksi ini memberikan signal bahwa manusia dalam kehidupannya tidak dapat saling memahami jika tidak ada interaksi. Begitulah kondisi dakwah, manakala proses interaksi tidak efektif maka proses dakwah akan gagal. Hubber Bonner dalam bukunya *Social psychology* menyebut interaksi sebagai suatu hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lainnya. Karenanya pengaruh eksternal akan menggerogoti power internal dengan metode tradisionalnya.

- Perspektif Transaksional (*Transaksional perspective*)

Upaya untuk memberikan muatan agama/dakwah terhadap sains dan teknologi, memerlukan manusia dengan kekuatan penalaran dan iman dengan jumlah yang besar. Namun harus diakui bahwa di sinilah letak salah satu kelemahan umat Islam khususnya umat Islam di Indonesia, yaitu rendahnya penguasaan teknologi informatika. Sehingga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang merupakan tantangan dan motivasi bagi umat Islam khususnya para penyeruh dakwah.

## 2. Peluang Dakwah

Peradaban informasi yang mendominasi dunia modern dalam beberapa dekade terakhir ini, telah membawa dampak global

dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Dampak positif dan negatif peradaban hampir semuanya dapat dikaitkan dengan agama, terutama peluang sekaligus tantang dakwah. Segi positif dari peradaban informasi ini merupakan peluang dakwah, bahkan oleh pihak agamawan tidak terkecuali Islam telah dijadikan sebagai media pendukung dalam mengembangkan ajaran agama.

Islam yang selama ini hanya mampu berjalan dengan keikhlasannya untuk menjalankan misi dakwahnya, kini sudah dengan mudah menyampaikan pesan dakwah keseluruh pelosok nusantara dengan kemajuan teknologi. Tanpa disadari, pesan yang disampaikan melalui sinetron, memberi pengaruh besar terhadap kesadaran umat untuk menjalankan ajaran agama, peluang yang demikian haruslah dimanfaatkan oleh pelaku dakwah.

Dengan demikian, tantangan besar yang dihadapi oleh umat Islam adalah penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi moderen. Karena dengan teknologi moderen, banyak hal yang dapat dilakukan untuk membantu tercapainya misi suci (dakwah). Banyak hal yang selama ini tampak samar bagi para ulama, akhirnya menjadi terungkap maksud dan kandungannya berkat iptek.

Oleh karena itu, kesiapan pelaku dakwah dalam berbagai hal seperti yang telah dijelaskan di atas untuk menjawab/mengantisipasi tantangan adalah sebuah keharusan bagi para pelaku dakwah sehingga ketika terjadi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diprediksi sebelumnya dapat diatasi, bahkan dijadikan sebagai peluang keberhasilan dakwah.

#### D. PEMANGKU KEBIJAKAN DAKWAH

Pemangku kebijakan pesantren, terfokus kepada sosok yang memangku kebijakan dalam sebuah pesantren (kyai). Tentunya, peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan sebuah pesantren, menjadi unsur yang paling esensial dalam kehidupan pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta ketrampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren.<sup>20</sup>

Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.<sup>21</sup> Istilah kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa.<sup>22</sup> Dalam bahasa Jawa, perkataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda<sup>23</sup> yaitu:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; contohnya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutkan kereta emas yang ada di Kraton Yogyakarta;
- b. Gelar kehormatan bagi orang-orang tua pada umumnya;
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

---

<sup>20</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 144.

<sup>21</sup>Nurhayati Djamas, *dinamika pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: RajaGrafinda Persada, 2008), 55.

<sup>22</sup>Manfred Ziemek., *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: 1986), 130.

<sup>23</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 55.

Pengertian Kyai menurut Nurkholis Majid, perkataan kyai agaknya berarti tua, pernyataan dari panggilan orang Jawa kepada kakeknya yaitu "Yahi", yang merupakan singkatan dari kata "Kyai", dan kepada nenek perempuannya dipanggil "Nyahi". Tetapi di situ juga terkandung makna rasa pensucian pada orang tua, sebagaimana kecenderungan itu umum di kalangan orang Jawa. Sehingga "Kyai" tidak saja berarti tua (yang kebetulan saja maknanya sama dengan *syaiikh* dalam bahasa Arab) tetapi juga berarti *sakral*, *keramat*, dan *sakti*. Maka benda-benda yang dianggap keramat, seperti keris pusaka, tombak pusaka, gamelan pusaka, dan pusaka-pusaka keraton juga disebut "Kyai".<sup>24</sup>

Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akh-yar Lubis, menyatakan bahwa "Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu".<sup>25</sup>

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka di-

---

24 Nurkholis Majid, *Bilik-bilik Pesantren; sebuah potren perjalanan*, Jakarta Paramadina, 1997, h

25 Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007), h. 169

anggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban<sup>26</sup>

Seorang pendidik/kyai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan ia bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran kyai/pendidik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya." (HR. Mutafaq Alaih)<sup>27</sup>

## 1. Ciri-ciri Kyai

Menurut Sayyid Abdullah bin , Alawi Al-Haddad dalam kitabnya An-Nashaihud Diniyah mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri kyai di antaranya ialah: Dia takut kepada Allah, bersikap zuhud pada dunia, merasa cukup (qana`ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasehat, ber amar ma`ruf nahi munkar dan menyayangi mereka serta suka membimbing ke arah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap tawadhu`, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada yang miskin. Dia sendiri selalu

---

<sup>26</sup> Ibid h;56

<sup>27</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 8

bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras dan akhlaknya baik<sup>28</sup>

Di dalam Shahih Muslim di sebutkan dari Ibnu Mas`ud ra, dia berkata. Rasulullah saw bersabda :

*“Tidak akan masuk surga orang yang didalam hatinya ada kesombongan meskipun seberat zaarah (HR. Muslim)<sup>29</sup>*

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai di antaranya yaitu:

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal<sup>30</sup>

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kyai di

---

28 A. Mustofa Bisri, Percik-percik Keteladanan Kyai Hamid Ahmad Pasuruan (Rembang :

Lembaga Informasi dan Studi Islam (L<sup>”</sup> Islam) Yayasan Ma`had as-Salafiyah. 2003), h. xxvi

29 Terjemahan Buku Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, oleh Kathur Suhardi, Madarijus Salikin

(Pendakian Menuju Allah) Penjabaran Kongkret “Iyyaka Na” budu waiyyaka Nasta`in” (Jakarta:

Pustaka Al-Kautsar, 2006), h. 264

30 Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, h. 102

antaranya yaitu:

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang sia-sia.
- c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d. Menjauhi godaan penguasa jahat.
- e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur`an dan As-Sunnah.
- f. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT<sup>31</sup>

## **2. Tugas-tugas Kyai**

Di samping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang kyai diatas, adapun tugas dan kewajiban kyai yaitu sebagai berikut: Menurut Hamdan Rasyid bahwa kyai mempunyai tugas di antaranya adalah: Pertama, Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam.

---

31 Badruddin Hsubky, h. 57

Kedua, Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Seorang kyai harus melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat. Ketiga, Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kyai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak familinya. Salah satu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya<sup>32</sup>.

---

32 Hamdan Rasyid, h. 22







## BAB 3

# METODE PENELITIAN

### A. JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dan penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Menurut Keiri dan Miller dalam Moleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwa-

hannya”<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Dan hasil penelaahan kepustakaan ditemukan bahwa Bogdan dan Bikien mengajukan lima ciri, sedangkan Linclon dan Guba mengulas sepuluh ciri penelitian kualitatif. Adapun hasil kajian dan sintesis kedua versi tersebut adalah sebagai berikut; menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (instrumen), metode kualitatif menggunakan wawancara atau penelaahan dokumen, analisis data secara induktif, teori dan dasar (*grounded theory*), bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh focus penelitian, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama<sup>2</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan startegi dakwah kyai yang berkeaan dengan hegemoni pasar modern di Kabupaten Jember. Penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam dengan menggunakan analisa induktif untuk menemukan makna dari fenomena yang terjadi pada latar penelitian secara alami. Sedang data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian dalam penelitian. Melihat karakteristik penelitian seperti yang dipaparkan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan dalam

---

1 Moleong, L, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, h;4

2 Ibid h;8-13

penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Jenis penelitian deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat<sup>3</sup>

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan

---

3 Sonhadji, Ahmad, K, H.1996. Tehnik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang : Kalimasahada Press, h;157

### C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>4</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yakni bertempat di Pondok Pesantren Zainab Shidiq, Pondok Pesantren Al-Fatah, dan Pondok Pesantren Astra Jember.

### D. SUMBER DATA

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dan mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini memiliki dua macam yaitu manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, sumber data disebut “responden”, yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan respon atau tanggapan terhadap apa yang diharapkan peneliti. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, posisi nara sumber sangat penting karena ia tidak sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Oleh karena itu, ia disebut informan yakni sumber informasi atau sumber data dan pelaku yang juga ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Menurut Suprayogo dan Tobroni, sebagai sumber data, manusia memiliki beragam kedudukan dan peran yang beragam. Oleh karena itu, peneliti harus mengenal secara lebih mendalam terhadap informannya dan memilih yang benar-benar bisa diha-

---

<sup>4</sup>Ibid., 43.

rapkan memberikan informasi yang dibutuhkan.. sebagai ilustrasi, informan dapat berupa pelaku, pengamat, pengelola, perencana atau orang yang mengetahui informasi subjek lain yang diperlukan peneliti. Untuk penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Spradley sebagai berikut; 1) subjek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi objek penelitian, 2) subjek yang masih aktif terlibat dalam lingkungan aktifitas yang menjadi objek penelitian, 3) subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi, 4) subjek tidak dikondisikan ataupun direkayasa dalam pemberian informasinya, dan 5) subjek siap memberikan informasi dengan ragam pengalamannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan atau penentuan sampel sumber data dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu<sup>6</sup>. Dengan kata lain penentuan atau pemilihan subjek atau sumber data dengan pertimbangan

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih secara sengaja yakni yang dianggap dapat memberikan in-

---

5 Bogdan, R, C & Biklen, S, K .1982. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon, Inc, h; 12

6 Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta, h; 141

formasi terhadap dua masalah yang terkait dalam penelitian ini. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah aktor yang berperan langsung atau tidak langsung dalam pondok pesantren, diantaranya para pengurus, baik kyai maupun staf yang ada di Pondok Pesantren Zainab Shidiq, Pondok Pesantren Al-Fatah, dan Pondok Pesantren Astra Jember.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah memperoleh data-data yang diperlukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara umum dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpuluan data menggunakan tiga macam teknik tersebut.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara atau Interview Mendalam**

Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dengan informan atau responden guna memperoleh data atau informasi untuk kepentingan tertentu. Wawancara mendalam merupakan suatu cara memperoleh data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan tujuan untuk

mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti<sup>7</sup>. Terdapat dua alasan pokok dipilihnya teknik wawancara yaitu 1) dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti dapat menggali sesuatu yang diketahui, dirasakan dan dialami oleh subjek atau informan termasuk hal-hal yang tersembunyi, dan 2) dapat menggali data yang bersifat komprehensif (utuh atau lengkap).

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, bahkan bisa dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat detail. Secara garis besar, terdapat dua macam pedoman wawancara.<sup>8</sup>

Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk "semi structured". Peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk semi structured yang mana wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur. Kemudian satu per satu diperdalam dalam mengkroscek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam. Peneliti dalam penelitian ini akan melakukan wawancara terhadap sumber-sumber data

---

7 Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana, h; 157

8 ibid



yang dianggap sebagai informen yang paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan<sup>9</sup>

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mencatat data hasil observasi, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Untuk mendapatkan data yang valid, lengkap, mendalam dan terpercaya, maka peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan guna mensinkronkan atau menyesuaikan data yang diperoleh dan hasil wawancara tersebut sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih, metode penelitian pendidikan, Bandung: Rosdakarya, 2007, h:220

### 3. Dokumentasi

Begitu pula dengan teknik dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang tidak kalah pentingnya dengan teknik-teknik lainnya. Dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dan non manusia. Data-data yang bersumber dan non manusia merupakan sesuatu yang telah ada sehingga peneliti hanya memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang telah diperolehnya melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dan informan. Dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan terhadap permasalahan yang diteliti. Dokumen dibagi dua macam yaitu dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi dan *autobiografi*. Bentuk dokumen lainnya adalah dokumen resmi yang berupa memo, pengumuman, instruksi, peraturan suatu lembaga, majalah, buletin, pernyataan dan bent yang disiarkan oleh media masa<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pemilihan dan penghimpunan terhadap dokumen-dokumen yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Kemudian isinya dianali-

---

10 Moleong, L, J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

sis, dibandingkan dan dipadukan. (sintesis) sehingga membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

## **F. ANALISIS DATA**

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisa yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Analisa merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara catatan hasil lapangan, wawancara mendalam dan bahan lain untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan komprehensif tentang pembelajaran dan pengembangan Madrasah. Untuk penelitian kualitatif, analisa data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serempak, artinya analisa data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Oleh karena itu, secara teoritik analisa dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna untuk memecahkan masalah dengan mencocokkan data yang diperoleh kemudian disintesis dan diinterpretasikan secara logis demi mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti.

Adapun tujuan analisis data ini adalah sebagaimana yang di-

kemukakan oleh Surakhmad yaitu<sup>11</sup>:

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan praktik-praktik yang berlaku
- c. Melakukan evaluasi atau jika mungkin komparasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Di samping itu, peneliti juga menggunakan teori-teori pengembangan organisasi (*organization development*).

Secara umum proses teknik analisis data terdiri dari empat tahapan pokok yaitu reduksi data, kategorisasi, sintesiasi dan hipotesis.<sup>12</sup> Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan bentuk identifikasi satuan atau data yang telah diperoleh. Pada mulanya mengidentifikasi data bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, yang kemudian dilakukan pembuatan koding<sup>13</sup>.

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data yang muncul dan catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sela-

---

11 Moleong, L, J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

12 ibid

13 ibid

ma penelitian. berlangsung dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun.. Dengan demikian, data yang kurang relevan dengan penelitian ini tidak menjadi pokok persoalan penelitian.

Reduksi data merupakan suatu bentuk *analitis* yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat diverifikasi.

## **2. Kategorisasi**

Kategorisasi adalah upaya memilah-milahkan setiap data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Peneliti dalam penelitian ini akan memilah-milah data yang memiliki karakter yang sama dengan masalah penelitian, kemudian menyajikan data tersebut secara naratif yaitu memaparkan data secara sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan pembaca.

## **3. Sintesiasi**

Peneliti akan mensintesis artinya mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

- a. Menyusun Hipotesis dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Hipotesis ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Adapun penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti mencari makna secara menyeluruh (*holistic meaning*) dan berbagai macam preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak

awal.

b. Coding Data

Coding data adalah mengubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu. Oleh karena itu, pemberian kode pada jawaban-jawaban sangat penting untuk memudahkan proses analisis data. Kode apa yang akan digunakan, tergantung kepada kesukaan peneliti, bisa kode angka atau huruf. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka sekaligus kode huruf.

Untuk pelaksanaan coding ini, peneliti harus membuat pedoman coding yang disebut *coding guide* atau *coding book* yaitu memberi petunjuk arti dan masing-masing kode dan di kolom mana kode itu direkam. Buku kode ini harus dibuat lebih dahulu dan berisikan:

- 1) Nomor halaman daftar pertanyaan atau *record book*
- 2) Nomor pertanyaan-pertanyaan ataupun data
- 3) Nomor variabel
- 4) Nama variabel atau singkatan variabel
- 5) Nomor kolom *coding sheet* yang digunakan
- 6) Format

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format coding sebagai berikut: 1) Nomor pertanyaan; 2) Informan atau sumber data; 3) Tempat dan Tanggal; 4) Isi wawancara; 5) Kategori, 6) Tema.

Selain itu, terdapat teknik-teknik *analisis* spesifik dalam

proses analisis data, diantaranya adalah:

- 1) Penjodohan pola
- 2) Pembuatan Penjelasan
- 3) Analisa Deret Waktu

Pendekatan lain dalam teknis analisis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan informasi ke dalam daftar yang berbeda
- 2) Membuat matriks kategori dan menempatkan buktinya ke dalam kategori tersebut
- 3) Menciptakan analisis data flowchart dan perangkat lainnya guna memeriksa data yang bersangkutan
- 4) Mentabulasi frekuensi peristiwa yang berbeda
- 5) Memeriksa kekompleksan tabulasi dan hubungannya dengan mengkalkulasi angka urutan kedua seperti rata-rata hitung dan varians
- 6) Memasukkan informasi ke dalam urutan kronologis atau menggunakan skema waktu lainnya<sup>14</sup>

Peneliti yang berkompeten akan memberikan kesimpulan-kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka (*open ended*), tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas kemudian menjadi rinci dan mengakar dengan kokoh.

Penelitian ini tidak menguji suatu hipotesis yang diturunkan dan suatu teori, melainkan akan meneliti dan mengumpul-

---

<sup>14</sup> Miles, M, B dan Huberman, A, M. *QualitativeData Analysis*. Terjemahan oleh Rohidi, T, R.dan Mulyarto. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.

kan data-data empiris dan lapangan mengenai proses pembelajaran dan pengembangan Madrasah, serta hasil pengembangannya selama ini, kemudian peneliti akan menganalisisnya.

Dalam penelitian ini, landasan teori berperan sebagai penjelas bukan merupakan pembuktian teori. Sebab dalam penelitian kualitatif, peneliti berangkat dari data empiris di lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas saja serta nanti berakhir pada konstruksi teori baru setelah peneliti mengumpulkan data, mengecek dengan seksama, menganalisis dan menyimpulkannya.

## **G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya<sup>15</sup>.

Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut akan dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data

---

<sup>15</sup> Moleong, L. J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya., h;330



hasil wawancara dan juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dan berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti akan dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, peneliti akan melakukannya dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

## BAB 4

# PEMBAHASAN

### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

#### 1. Awal Penyebaran Islam di Jember

KH Muhammad Shiddiq adalah nama asli dari Kyai Shiddiq atau Mbah Shiddiq yang lahir pada tahun 1453 H (1854 M) di pedukuhan Punjulsari Desa Waru Gunung Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Secara nasab (garis keturunan), jika dilihat dari garis keturunan ayah, Mbah Shiddiq memiliki silsilah yakni; KH. Muhammad Shiddiq bin KH Abdullah (makam di Laut Merah) bin KH. Sholeh (makam di Lasem) bin KH. Asy'ari bin KH. Azro'i bin KH Yusuf (makam di Pulandak Lasem) bin Sayyid Abdurrachman Al-Basyaiban (makam di Lasem) yang berjuluk Mbah Sambu alias Raden Muhammad Syihabuddin Sambu Digdodinin-grat. Sedangkan dari garis ibu, yakni; KH. Muhammad Shiddiq binti Nyai Hj. Aminah (di makamkan di Jepara) bin Abdul Karim bin Penghulu Purwodadi bin Demang Sahid Imam (Kasruhan), bin Husein (Tuyuan), bin Waliyulloh Achmad (Lasem) bin Sayyid KH.

Achmad Sholeh (Pati Raden KH. Abdul Adzim (Penghulu Lasem) bin Sayyid Abdurrachman Al-Basyaiban.

Sebagai pengabdian ilmunya di masyarakat, Mbah Shiddiq mendirikan pesantren, yang pertama kali ada di Lasem. Selanjutnya, Mbah Shiddiq juga menjadi salah satu muballigh/da'i awal yang menyebarkan Islam di Kabupaten Jember. Sebagai langkah awal syiar agamanya, Mbah Shiddiq mendirikan pesantren dan 13 masjid di Jember. Historisnya, sekitar tahun 1884, dalam usia 30 tahun Mbah Shiddiq hijrah ke Jember dan mendirikan mushola di kampung Gebang Jember. Kemudian pada tahun 1918, pada usia 64 tahun, pindah ke Talangsari Jember, dan mendirikan pesantren yang sekarang dikenal Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putra (PPI ASHTRA) di jalan KH Shiddiq 201 Jember. Mbah Shiddiq meninggal di Jember pada hari Ahad Paing jam 17.45 tanggal 2 Romadlon 1353 H./9 Desember 1934 M. dalam usia 80 tahun dan dimakamkan di Turbah Jl Gajahmada Condro Jember.

## **2. Silsilah Keluarga Pondok Pesantren**

Dalam hidupnya, Mbah Shiddiq melakukan pernikahan sebanyak lima kali. Dari pernikahan tersebut, dapat dilihat keturunan Dzurriyah Bani Shiddiq dari keterangan pernikahan Mbah Shiddiq dengan :

- a. Ibu Nyai Siti Masmunah alias Nyai Hj Maimunah binti Wirjodikromo Lasem, wafat hari Rabu 24 Jumadil Ula 1358 (1939) dimakamkan di Pulandak Lasem, dikaruniai anak sbb:
  - 1) Siti Masruah (wafat kecil)
  - 2) Masrur alias KH Mansur.
  - 3) Siti Roichanah alias Nyai Hj Roichanah.

- 4) Achmad Qusyairi alias KH Achmad Qusyairi
  - 5) Asiyah (wafat kecil)
  - 6) Abdul Karim (wafat kecil)
  - 7) Muhammad Hasan alias KH Machmud.
- b. Mbah Shiddiq lalu menikah dengan Nyai Siti Aminah binti KH Abdus Shomad Jubung Rambipuji, tidak mempunyai anak dan wafat tahun 1961.
- c. Mbah Shiddiq lalu menikah dengan Nyai Siti Maryam alias Nyai Hj Zaqiah binti KH Yusuf Curah Malang Jember, wafat saat menunaikan ibadah haji dan dimakamkan dilaut Merah, dikaruniai anak sbb:
- 1) Muhammad Machfudz alias KH Machfudz Shiddiq
  - 2) Abdullah (wafat kecil)
  - 3) Abdul Halim alias KH Abdul Halim.
  - 4) Siti Zainab alias Nyai Hj Zainab
  - 5) Khodijah (wafat kecil)
  - 6) Muhammad (wafat kecil)
  - 7) Achmad Muhammad (wafat kecil)
  - 8) Abdullah alias KH. Abdullah.
  - 9) Achmad Muhammad Hasan alias KH Achmad Shiddiq.
- d. Mbah Shiddiq lalu menikah dengan Nyai Hj Siti Mardiyah binti KH Muhammad Imam. Wafat malam Ahad legi tanggal 19 Dzulhijjah 1356 H atau 19 Februari 1938 dan dimakamkan di Turbah Condro Jember. Dikaruniai anak sbb:
- 1) Abdur Rochim (wafat kecil)
  - 2) Ummu Athiah (wafat kecil)
  - 3) Muchammad Soleh (wafat kecil)
  - 4) Sakinah (wafat kecil)

- 5) Maskunah (wafat kecil)
  - 6) Muchammad (wafat kecil)
  - 7) Siti Zulaikho alias Nyai Hj Zulaikho
  - 8) Asiyah (wafat kecil)
  - 9) Shofiyah(wafat kecil)
- e. Mbah Shiddiq lalu menikah dengan Nyai Siti Fatmah binti Khiro Ambulu. Wafat di Ambulu tahun 1962 dan tidak dika-runiai anak.

### **3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren**

#### **a. Pongpes Zainab Shiddiq**

Berawal dari istri Mbah Shiddiq, Nyai Hj. Siti Maryam yang melakukan proses pengajian di musholah kecil yang beliau miliki. Masyarakat yang mengaji tidak menetap sebagai mana layaknya santri di sebuah pondok pesantren yang hidup bersama pengasuh. Proses belajar bersama Nyai Maryam, dilaksanakan sejak tahun 1912. Nyai Maryam, dalam kesehariannya hanya memberi pengajaran kitab kuning yang menjadi dasar kehidupan masyarakat dan Al-Quran.

Tahun 1932, Allah memanggil Nyai Maryam. Sebagai penerus perjuangan Nyai Hj. Siti Maryam, proses pengajian dilanjutkan oleh putri beliau yakni Nyai. Hj. Zainab Shiddiq. Nyai Hj Zainab Shiddiq yang lahir 22 Romadlon 1333 membimbing para santriwati dengan penuh ketelatenan dan kesabaran, sehingga lambat laun, jumlah santrinya bertambah banyak dan musholah kecil peninggalan alm. Nyai Hj. Siti Maryam tidak dapat lagi menampung santriwati yang berdatangan.

Selanjutnya, dibangunlah gedung musholah dan empat kamar santriwati disebelah barat rumahnya. Peresmian musholah dihadiri oleh KH. Ahmad Dahlan dan pemberian nama untuk tempat pengajian tersebut juga diresmikan dengan nama "Pesantren Putri Islam Alawiyah". Pemberian nama tersebut, untuk lebih mengenang jasa KH. Alwi yang mewakafkan sebidang tanah untuk proses pengajian.

Dalam pernikahannya dengan seorang duda yang bernama KH. Muhammad Hasyim yang berasal dari Arjosari pada tanggal 16 Oktober 1932, Nyai Hj. Zainab Shiddiq dikarunia putra dan putri yang diberinama:

a. H. Hizbullah Huda

Wafat dan dimakamkan di PP Darus Sholah Tegal Besar Jember. Menikah dengan Hj. Musyahada binti Burhan. Wafat dan dimakamkan di Surabaya. Mempunyai anak: H. Achmad Sidqus Syahdi SE. Alamat: Jl Raya Darmo 153 Surabaya telpon 031-4568984. Menikah dengan Hj. Dina Dewi Miskiah SH. Mempunyai anak: Nafilah Fitri Rahmah

b. KH. Achmad Faruq Muhammad

Wafat dan dimakamkan di PP Riyadlus Sholihin Jl Melati Jember. Menikah dengan Nyai Hj Wahibah binti KH Wahib Wahab. Alamat: *PP Riyadlus Sholihin Jl Melati telpon 0331-487223 Jember*. Mempunyai anak:

- 1) Dra. Hj. Masnu'ah Zulfa Majidah. Menikah dengan Drs. H. Achmad Roifi bin Kyai Ma'shum. Alamat: *Perumahan Panji Permai Blok T 2 Rt 01/21 telpon 0338-676353 Situbondo*. Muhammad Afda Nahid Umami

- 2) Muhammad Afda Nadhif Buldani
- 3) Afi Baldana Bizzik
  - a) Mempunyai anak: Muhammad Najih Hamdi, Rachmat Romadhana, Achmad Faruq Rifqi, Achmad Sya-rif Qornilaulawi.
  - b) Nyai Hj. Kuni Zakiah. Menikah dengan KH Idris bin KH Abdul Hamid. Keterangananya sudah ada pada KH Idris diatas.
  - c) Irma Hariroh (wafat kecil)
- 4) Hj. Najmah Fairuz S.Psi. Alamat Jl Patimura 26 telpon 0331-487115 Jember, menikah dengan Ir. H. Muham-mad Arif Rusydi bin H. Zainal Abidin. Mempunyai anak: Farista Diani
- 5) Dra. Nyai Hj. Athiah Arifiana. Menikah dengan Drs KH Abdul Hamid bin Kyai Chasbullah. Alamat : PP Al-Azhar Jl WR Monginsidi Gang Pesantren, Gladak Pa-kem Jember. Mempunyai anak:
  - a) Lia Zannuba Adilah
  - b) Muhammad Sibghatullah Mujaddidi
  - c) Muhammad Cholilur Rahman
  - d) Muhammad Ayyub Sholah Baldani
- 6) KH Muhammad Mushoddiq Fikri Ssos. Menikah de-ngan Hj. Ummi Salimah SPd. Binti H. Abd Rouf. Ala-mat: *PP Riyadlus Sholihin Jl Melati gang I telpon 0331-487115 Jember.* Mempunyai anak:
  - a) Muhammad Faruq Aunisyafi
  - b) Muhammad Faqih Ahdisyafi
  - c) Abdul Wahab Aladzilisyafi

- 7) Abdul Karim (wafat kecil)
- 8) H. Muhammad Madini. Alamat: PP Riyadlus Sholihin, Jl. Melati gang I/18 telpon 0331-422744 *Jember* Menikah dengan Hj Siti Jamilah binti KH Abdur Rouf. Mempunyai anak:
- a) Muhammad Sidqi Mu'tadil Latif
  - b) Sherly Sayyidah Afghania
  - c) Zidna Faradiba
- 9) H. Abdullah Muzakka. Alamat.: *PP Riyadlus Sholihin Jl Melati gang I Jember* Menikah dengan Vieta Andriani. Mempunyai anak: Kevin Zuhad Rahmatullah dan Muhammad Ubaidillah
- 10)H. Rahmat Ato'illah
- 11)H. Abdul Hamid
- 12)Dra. Nyai Hj. Fatchiyah. Alamat *komplek IAIN blok D/3 telpon 0274-586736 Yogyakarta*, menikah dengan suami H. Wajiz Anwar LPI (wafat). Mempunyai putra :
- a) Hj. Alfa Nadia Spsi. Alamat: Jerman. Menikah dengan Ir. H. Arif sumanto. Mempunyai anak: H. Fayyad Aunil Bariri dan H. Allan Tabriez Rosyada.
  - b) dr. Beta Ahlam Gizella Sp.F.DFM., menikah dengan dr Nur Cholis Majid Mkes. Mempunyai anak: Ahnav bil Aaufaq Majid dan Sheryn Wavirly Majda
  - c) Hj. Qanita Farah Diani St. Menikah dengan Sri Airangga Marsudi Wibowo St.
- 13)Furoidah (wafat kecil)
- 14)Dra. Nyai Hj. Nur Endah, Lc.  
Alamat *Karang Rejo Timur 01/33 Surabaya telp (031)*



8290356, menikah dengan suami Drs H. A. Nizar Hasyim. Mempunyai anak:

- a) Muhammad Izzat Abidy, menikah dengan Laili Fauziah Mufidah binti Hamzah. Mempunyai anak: Muntaqa Aqshal Qarni dan Aida Sawaa Sabila
- b) Muhammad Ishom Adly, menikah dengan Asruliansani Fajria binti Jahuri Fauzan
- c) Iswah Adriana, menikah dengan Afifuddin bin Syukur. Mempunyai anak: Muhammad Ahid Ramdhani, Rafida Safarina, Farnas Rozan Iraqy.
- d) Muhammad Shiddiq 'Azmi
- e) Muhammad Hikam Alimy

15) Dra. Nyai Hj. Elok Faiqah MM. Alamat *Pesantren Zainab Shiddiq jl.. KH. Shiddiq 203 telpon 0331-486442 Jember*

16) Drs. KH. Nadhier Muhammad, MA.

Alamat *Wisma DPRRI Blok A3-28 telpon 021-7989116 Kalibata Jakarta Selatan*, menikah dengan isteri Hj. Ghozirah tunni'mah BA binti Nushan Burhan, mempunyai anak :

- a) Nabiela Nailly Ssi, menikah dengan dr H Achmad Firdaus Sani.
- b) Akhmad Gholban Aunir Rahman
- c) Niswah Nilam Qonita
- d) Muhammad Nidzam Adli

17) Nur (wafat kecil)

18) Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML (wafat). Alamat *P.P Darus Sholah, Krajan Baru – Tegal Besar Jember telp: (0331)338152*, mempunyai isteri Dra Nyai Hj Rosyidah SHi.

Dalam usia pernikahan kurang lebih 20 tahun, tepatnya pada tahun 1952, suami Nyai Hj. Zainab, KH. Muhammad Hasyim dipanggil oleh Allah SWT. Beliau wafat dengan meninggalkan putra-putri yang masih kecil. Sehingga Nyai. Hj. Zainab, memiliki peran ganda. Sebagai *single parents* dan menafkahi anak-anaknya yang masih kecil, Hj. Zainab tetap tidak melupakan tugasnya menjadi seorang pendidik. Perjuangan berakhir pada tahun 1981 M, Nyai Hj. Zainab meninggal dunia dan dimakamkan di Turbah Condro Jember. Sehingga, tampuh kepemimpinan pesantren dipegang oleh Dra. Nyai Hj. Elok Faiqoh Muhammad, MM.

Atas persetujuan putra-putri Nyai Hj. Zainab Shiddiq mengubah nama "Pesantren Alawiyah" menjadi "Pesantren Putri Islam Nyai Zainab Shiddiq". Hal ini dilakukan untuk lebih mengenang perjuangan serta jasa almh. Nyai Hj. Zainab Shiddiq.

#### **b. Ponpes Al-Fatah**

Pesantren Al-Fattah Talangsari Jember, Didirikan tahun 1960 oleh alm. KH Dzofir bin Salam dan almh Nyai Hj. Zulai-cho binti Shiddiq. Dewan Pengasuh: H Arif Rusdi (Gus Didik), Gus Eri Alif Zuhdi mengasuh santri putra bocah, Gus H Afton dan Ning Hj Anjar mengasuh santri putri dan Majlis Sholawat Aswaja, serta Gus Aad mengasuh santri putra dan Majlis Ta'lim.

Kepemimpinan Al-Fatah diasuh oleh cucu Kyai Dzifir yaitu H. Arif Rusdi (Gus Didik), Alif Zuhdi (Gus Eri) menga-

suh santri bocah, Drs. H, Afton Ilman Huda, MH (Gus Afton) mengasuh khusus putrid an Majelis Sholawat Aswaja serta Miqdad Nidzam Fahmi (Gus Aad) mengasuh santri putra dan membina Majelis Ta'lim.

Kegiatan rutin adalah ngaji kitab kuning, ngaji diniyah di Madrasah dan Majelis Dzikir untuk santri, Majelis Ta'lim setiap Jumat pagi dan Selasa malam Rabu oleh Gus Aad, Bahtsul Masa'il, pidato diba'dan lain-lain. Para santri ngaji dan sekolah di SMP 01 Islam Jember serta Universitas Islam Jember. Ada beberapa lembaga formal yang berada di kompleks pesantren antara lain TK Al-Hidayah, MIMA KH Shiddiq, SMP 01 Islam Jember (khusus putra dan putri). Dimana sekolah-sekolah tersebut hasil buah karya almarhum KH Dzofir bin Salam

1) Asas-asa Al-Fatah adalah Ahlusunnah Wal Jamaah

Sejak dulu didirikan oleh Almaghfurlahu Mbah Kyai Hajji Dhofir, Pesantren Al-Fattah berasaskan Ahlus Sunnah W al-Jamaah (Aswaja) sebagaimana tertulis dalam setiap Tata Tertib Pesantren. Pengertian Aswaja dll akan disajikan berseri oleh Gus Afton mulai dari tulisan dibawah ini.

2) Pengertian Ahlussunnah Wal Jamaah

Pengertian dari hadist yang terkenal sbb:

“Nabi saw memberitahu: Bahwa Ummatku akan terpecah menjadi 73 golongan, yang selamat hanya satu, lainnya binasa. Beliau ditanya: Siapa yg selamat ? Beliau menjawab : Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Ditanya lagi : Siapa itu Ahlus Sunnah Wal Jamaah? Beliau menjawab: yang mengi-

kuti apa yang saya lakukan beserta para sahabatku” (HR Ibnu Majah dan At-Turmudzi)

Apakah hadist tsb cukup kuat digunakan sbg dasar kriteria umat islam baik yg selamat maupun yg binasa ?

Sebagian besar Ulama Aswajah menilai hadist tsb cukup kuat krn sumber sanadnya banyak dan dinilai sbg hadist yg Mutawatir (banyak yg meriwayatkan). Diantaranya adalah: Imam Abdul Qohir Al-baghdadi dlm kitab AlFarqu bain Al Firoq, Imam Abul Mudzaffar Al Isfarayini dlm kitab At Tabhir fid-Din dan AlQodli ‘adludin Abd Rachman Al-Iji dlm kitab Maqalat al Firqah an Najiah , termasuk mayoritas Ulama dan Ulama NU.

Apakah yg dimaksud “Ummaty”?

Pengertian Ummat ada 2 yaitu : *Ummat Da’wah* yaitu semua orang yg hidup sesudah Nabi Muhammad saw diutus sbg Rasul Allah, baik dia itu menerima ajakan Nabi atau tidak setelah menerima da’wahnya. Sayyidina Abu Bakar ra sama kedudukannya dgn Abu Jahal. Dan *Ummat Ijabah* yaitu orang yg hidup setelah kerasulan Nabi Muhammad saw dan dia menerima ajakan/ da’wah nya, apapun kualitas penerimaanya. Hanya sayyidina Abu Bakar ra saja dimaksud ummat. Dan para Ulama Aswajah termasuk Ulama NU mengartikan sbg Ummat Ijabah.

Apakah Iftiraq (perpecahan atau pengelompokan) berkaitan dgn ‘Ushuluddin (Aqidah) atau Furu’uddin (masalah fiqih atau masalah ijtimai’iyah /sosial) ?

Para Ulama Aswajah dan Ulama NU, dlm kajian ilmu kalam : firqah tsb dalam masalah Ushuluddin /Aqidah bukan Furu'uddin. Meskipun, implikasinya (keterkaitannya) dengan masalah diluar Aqidah. Contoh : Syi'ah meyakini supremasi kepemimpinan pada keturunan Nabi Muhammad saw dan menganggap para "Imam" bersifat *ma'shum* (tidak pernah salah) shg berpengaruh pada masalah ijtimaiyah yaitu politik dan pemerintahan. Syi'ah hanya menerima hadist dari sanad Ahlul Baith, padahal banyak hadist bersumber diluar Ahlul Baith. Sehingga berpengaruh dalam fiqihnya. Masalah Qunut dan Tarawih 20 dan 8 rakaat adalah masalah perbedaan mazhab Fiqih dan bukan masalah perbedaan Aqidah

3) I'tiqad pada zaman Nabi saw,

I'tiqad pada zaman Nabi Muhammad saw, semua mudah karena sesuatu apapun dapat ditanyakan kepada Rosulloh saw. Contoh : "Katakanlah (hai Muhamad), Tuhan itu satu, Tuhan tempat meminta, Ia tidak mempunyai anak, Ia tidak dilahirkan oleh ibu-bapak, dan Tidak seorangpun yang menyerupainya" (Qs Al-ikhlas 1-4). Sahabat semua yaqin dengan keterangan Rosulullah saw yang menerima wahyu tsb.

"sekalian yang ada akan lenyap, yang kekal hanya Zat Tuhan- mu, yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan" (Qs Ar- Rahman 26-27) Sahabat yaqin bahwa semua makhluk akan mati dan hanya Allah yang kekal. Walaupun ada ayat "wajah" yg maksudnya Zat-nya, sesuai sastra arab yg menunjuk juzu' tetapi

maksudnya kul-nya yakni keseluruhannya. Sehingga tidak ada firqah karena Nabi menjelaskannya.

4) Perpecahan setelah wafatnya Rosulullah saw

Setelah Nabi wafat, terjadi polemik golongan Anshar yang dipimpin dan mengusulkan Sa'ad bin Ubadah ra. dgn golongan Muhajirin yg dipimpin dan mengusulkan Sayyidina Abubakar Shiddiq ra. Atau Sayyidina Umar bin Khattab ra. , Lalu aklamasi memilih Sayyidina Abubakar ra. Th 30 H. muncul faham Syi'ah yg oposisi kpd Sayyidina Usman bin Affan yg dimotivasi oleh Abdullah bin Saba'. Th 37 H. sesudah Perang Siffin (Ali vs Mua'wiyah) muncul faham Khawarij yg tdk setuju Sayyidina Ali ra dan Mu'awiyah ra. Th 80 H.(Awal Abad II) muncul faham Mu'tazilah yang dipimpin Washil bin Atho' dan Umar bin Ubeid. Lalu muncul faham Qadariah, Jabariah, Mujassimah, dll

5) NU bermazhab Ahlus Sunnah Waljamaah

Qonun Asasi yang ditulis KH Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa dalam Aqidah mengikuti mazhab Imam Abul Hasan Al-Asy'ari atau Imam Abu Mansur Al-Maturidi. Imam Asy'ari dalam Fiqih mengikuti Imam Syafi'i tetapi Imam Maturidi mengikuti Imam Hanafi.

**c. Ponpes ASHTRA**

Tahun 1884, dalam usia 30 tahun KH. Muhammad Shiddiq hijrah ke Jember berdua dengan Mbah Sumohadi berdagang kain. Sebelumnya, Mbah Shiddiq sowan pada Kyai Kholel Bangkalan (gurunya). Kyai Kholel memberi isyarat agar beliau berjalan ke arah selatan sampai suatu tempat dimana ci-

kar (kendaraan yang ditarik seekor kuda) akan berhenti di sebuah pasar di Jember, yang kemudian menjadi tempat beliau tinggal dan berjuang.

Dari waktu ke waktu, santri yang belajar ke Mbah Shiddiq semakin banyak. Agar lebih istiqomah, Mbah shiddiq akhirnya mendirikan musholah di samping rumahnya di Gebang Jember. Pada tahun 1915, Haji Alwi (ayah dari H. Syech, saudagar kaya asal Bunder Pamekasan Madura) menghadiakan sebidang tanah bekas kuburan angker talangsari dan berpesan: “.....seandainya Kyai dapat mengamankan bekas kuburan angker ini, akan saya bangunkan mushola dan rumah, dan saya akan mengaji kepada Kyai.....”.

Semalaman Mbah Shiddiq melakukan pengamanan terhadap makhluk halus di tanah itu, dan berhasil dengan baik. Luas tanah tersebut adalah 1,2 hektar. Pada usia 64 tahun, Mbah Shiddiq akhirnya pindah ke Talangsari Jember, dan mendirikan pesantren yang sekarang dikenal Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putra (PPI ASHTRA) di jalan KH Shiddiq 201 Jember yang diasuh oleh Gus H. Firjaun bin KH Achmad Shiddiq. Pesantren di Gebang kemudian dilanjutkan oleh putranya (KH Machmud) dan kemudian dipindah ke kampung Tegal Boto yang sekarang dikenal sebagai Pesantren Al-Jauhar yang diasuh oleh (alm) Prof. DR. KH Sahilun A. Nasir M.PdI.

Gus H. Firjaun bin KH Achmad Shiddiq adalah putra dari KH Achmad Shiddiq dengan nama asli Achmad Muhammad Hasan, yang merupakan putra terakhir Mbah Shid-

diq dengan Nyai Siti Maryam, yang lahir ahad legi tanggal 10 Rajab 1344 H dimakamkan di Tambak Mojo Kediri. Untuk lebih jelasnya, inilah silsilah nasab untuk Gus H. Firjaun, KH Achmad Shiddiq menikah dengan Nyai Hj Solikhah binti KH Abdul Mujib Tulungagung (wafat dimakamkan di Laut Merah), dikaruniai anak sbb:

- 1) KH Muhammad Farid Wajdi
- 2) Drs H Muhammad Rofiq Azmi
- 3) Hj. Fatati Nuriana
- 4) KH. Farich Fauzi (Gus Anggik)

Kemudian KH. Achmad Shiddiq menikah lagi dengan Dra. Nyai Hj. Nihayah binti KH Mujib. Dikaruniai anak sbb:

- 1) Hj. Asni Furoidah
- 2) Drs. H. Muhammad Robit Hasymi
- 3) Ir. H. Muhammad Syak ib Sidqi
- 4) H. Muhammad Hisyam Rifqi
- 5) Ken Ismi Asiati Afriq Rozana (Kenis)
- 6) Nida Dusturia
- 7) H. Muhammad Balya Firjaun Barlaman (Gus Firjaun)

## **B. LETAK GEOGRAFIS PONDOK PESANTREN**

### **1. Ponpes Zainab Shiddiq**

Secara geografis, letak Pondok Pesantren Putri Islam “Nyai Zainab Shiddiq” berada di jalan KH. Shiddiq No. 30 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.



## 2. Pongpes AI-Fatah

Alamat lengkap Pondok Pesantren AI-Fatah ada di Jln KH. Shiddiq 46 Jember 68131 dengan no tlp 0331-7739132 dan alamat email [haftonilmanhuda@gmail.com](mailto:haftonilmanhuda@gmail.com) dengan Blog; al-fattahjbr.blogspot.com

## 3. Pongpes ASHTRA

Letak Pondok Pesantren Islam “As- Shiddiqi Putera” tepat berada di Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Dari Pasar tanjung sekitar 150 meter, ke arah selatan. Batas-batas tanah dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Islam Zainab Shiddiq
- b. Sebelah Timur : Jl. KH. Shiddiq
- c. Sebelah Selatan : Pondok Pesantren AI- Fatah
- d. Sebelah Barat : MIMA KH. Shiddiq

## C. PENYAJIAN DATA

1. Bagaimana strategi dakwah pemangku kebijakan pesantren dalam menghadapi hegemoni pasar modern ?

Seiring dengan perkembangan zaman, tidak sedikit pesantren yang mencoba menyesuaikan dan bersedia menerima akan suatu perubahan, namun tidak sedikit pula pesantren yang memiliki sikap menutup diri dari segala perubahan. Upaya perubahan maupun pembaharuan apapun yang ditawarkan pesantren tidak akan berhasil apabila tidak didukung oleh kiainya Penutupan diri pesantren akan sebuah perubahan dan pengaruh perkembangan zaman, itu berdasarkan kecenderungan pesantren dalam memperta-

hankan apa yang telah menjadi keyakinan

Berbagai ragam strategi yang di gunakan ketiga pesantren dalam menghadapi keberadaan pasar modern diantaranya;

Semenjak direncanakan akan berdiri dan merebaknya pasar modern di daerah ponpes kami, kami membuat ancap-ancang untuk memperketat tertib jam belajar. Karena ketakutan kami terbesar, para santri dan satriwati molor untuk masuk kembali setelah jam istirahat sekolah, dikarenakan berlama-lama main di pasar modern. Faktanya (setelah berdirinya pasar modern), jam 10 anak-anak itu sudah harus masuk kelas, ternyata mereka tidak masuk kelas (molor masuk kelas). Setelah kami selidiki, anak-anak itu molor bukan keenakan berada di tempat pasar modern(karena fasilitasnya), tapi mereka cangkruk di warung dan keasyikan ngobrol sesama teman sampai lupa waktu<sup>1</sup>

Karena kami merasa tidak ada yang harus ditakutkan. Tidak ada strategi yang khusus. Hanya saja, setelah berdirinya took modern di area sini, kami lebih banyak memberikan pemahaman kepada santri disela-sela waktu pelajaran mereka dengan mesisipkan pasar modern sebagai topic pembahasannya. Contohnya bagaimana kita menghadapi pasar modern. Jadi biasanya pembelajaran durasi waktunya 1 jam, dengan penambahan materi yang tergambar di depan mata, bisa memakan waktu lebih dari 1 jam, karena keasyikan kami saja membahas topic tersebut<sup>2</sup>

---

1 wawancara, neng Anjar, pengasuh pomdok putri Al Fatah, 13 Mei 2014

2 Wawancara H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, Lc MHI (Anak Pengasuh dan Pengajar di Ponpes Nyai Zainab Shiddiq), , Sabtu, 22 Maret 2014

Tidak ada strategi dakwah dari ponpes kami dalam menghadapi pasar modern. Hanya saja, terkait hegemoni pasar modern, kami biasanya mendiskusikan hal-hal tersebut (*sharring*). Bagaimana kita (para santri) tidak sampai terjerumus dalam kekuasaan pasar modern yang akan menguasai gaya hidup (*lifestyle*) kami.

Yang paling penting, kami selalu mengingat wejangan yang diberikan Kyai kami terkait 4 hal, yakni; 1) sholat jamaah, 2) selalu baca al-quran minimal 10 ayat, 3) baca sholawat dan 4) jangan dzalim (baik itu untuk diri sendiri lebih-lebih terhadap orang lain).

Dzalim disini jika kita melakukan suatu perbuatan yang kemudian (setelah melakukan perbuatan itu) hati dan fikiran merasa tidak tenang, berarti kita telah mendzalimi diri kita sendiri. Untuk materi pembelajarannya, hegemoni pasar modern tidak dimasukkan, karena kami mempelajari kitab dan tafsir al-quran. Hanya saja, kami biasanya mengkaji materi tersebut di diskusi-diskusi kecil kami yang diadakan pada hari sabtu malam. 3

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

---

3 Wawancara Mohammad Mukhlis (Ketua umum Ponpes ASHTRA), Sabtu, 5 April 2014

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi dakwah yang diberlakukan oleh pemangku kebijakan pesantren dalam menghadapi hegemoni pasar modern ?

Terdapat sebuah implikasi terhadap berdirinya pasar modern sehingga dibuatkan beberapa strategi dakwah bagi para pemangku kebijakan pesantren. Namun ada beberapa yang mendukung dan menghambat strategi dakwah yang di berlakukan, diantaranya seperti yang tertuang dalam hasil wawancara di tiga pondok pesantren;

Sejak dicanangkan akan berdirinya pasar modern di daerah kami, kami memutuskan membuat jam tertib belajar. Kebijakan itu diberlakukan untuk semua siswa SMPI (kebetulan Ponpes Al-Fatah sebagai yayasan). Kalau untuk pondok keamanannya itu mudah, karena tatatertib, maka santri / santriwati Ponpes Al-Fatah mudah diatur.

Menurut kami, kalau mau dibilang konsumtif, mulai dulu manusia sudah bisa konsumtif. Konsumtif itu sudah ada, bukan karena pasara modern. Khususnya di daerah jalan kyai Shiddiq yang dekat dengan pasarr tradisional Tanjung. Saya tekankan lagi, mayoritas anak-anak kami adalah kalangan menengah ke bawah. Jadi, dengan munculnya pasar modern, tidak bisa serta merta dijadikan penyebab utama konsumtifisme. Setiap perdagangan itu memiliki fase naik – turun. Jadi kami tidak bisa serta merta juga menuding mereka (pasar modern) menjadikan kami mengalami kerugian. Esensinya mereka juga ingin menghasilkan keuntungan, kami pun juga begitu. Jika saat ini kami tidak begitu ramai berarti rezeki yang banyak belum ada di kami. Maka oleh karena itu, setiap orang membutuhkan kreatifitas<sup>4</sup>.

---

4 wawancara, neng Anjar, pengasuh pomdok putri Al Fatah, 13 Mei 2014

Sebelumnya, saya ingin menyampaikan secara sekilas tentang sejarah kompleks berdirinya ponpes Zainab Shiddiq ini. Dulu ada KH. Muhammad Shiddiq yang bertempat tinggal di Lasem murid dari KH Holey Bangkalan. Muhammad shiddiq ini menikah dengan Nyai Rohana. Dengan istri yang pertama dikarunia seorang putra yang bernama KH. Hamid Pasuruan. Sebelum Mbah Shiddiq ini melakukan syiar di Jember, pada usia 30 tahun, Mbah Shiddiq bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad yang dalam dua genggamannya berisi sesuatu yang bertolak belakang (berbeda). Di tangan kanan Rosulullah mengisyaratkan jalan yang akan mendekatkan kepada Allah. Dan sebelah kiri berisi nasi yang mengisyaratkan kehidupan duniawi akan digengam jika melakukan perjalanan ke arah barat (belakang diketahui itu arah menuju Jakarta). Untuk lebih afdholnya, Mbah shiddiq akhirnya berkeinginan mengartikan mimpi tersebut kepada gurunya, KH. Holey. Tapi, disinilah suatu keanehan terjadi. Setelah Mbah Shiddiq bertemu dengan gurunya, dan hendak mengutarakan maksud kedatangannya, KH. Holey, telah menjawab Jember (yang memiliki arti jembar = luas, lapang) sampai 3x yang memang arahnya kesebelah timur bertepatan dengan ikwal mimpi bertemu Rosulullah yang menjadi pilihan sebelah kanan.

Maka berangkatlah Mbah Shiddiq ke Jember. selama bertempat tinggal di Jember inilah, Mbah Shiddiq akhirnya memuskan menikah dengan Nyai Maryam. Dalam pernikahan beliau, dikaruniai 5 putra yakni:

Mahfud Shiddiq & Halim Shiddiq, perintis ponpes Ashri Jember, Zainab Shiddiq, Abdulloh Shiddiq, pendiri sekolah Kho-tijah Surabaya, Achmad Shiddiq, Nyai mariyam meninggal ketika melakukan perjalan haji tepat di atas kapal laut. Karena jenazah tidak boleh ditinggalkan secara lama-lama, maka untuk menguburnya dilakukan di laut.

Dari sinilah cikal-bakal ponpes di Jember berkembang, khususnya di kawasan Talangsari. Dari pemuka agama Muham-

mad Shiddiq sekarang bermunculanlah Ponpes ASHRI, Al-Fatah, ASTRA, dan Ponpes Nyai Zainab Shiddiq. Yang bisa dibilang berada dalam satu kompleks.

Selanjutnya jika ditanya lebih detail tentang posisi ponpes dalam menghadapi pasar modern yang semakin menjamur di daerah Talangsari, pada saat itu (pendirian pasar modern yang terbilang paling besar di kawasan Talangsari / Giant), Abah saya, telah memulai niat dengan menyatakan, jika kalau seandainya pendirian pasar modern ini dapat membuat permasalahan, maka kami akan mengamini berdirinya pasar modern tersebut. Dan kami juga meyakini, dengan berdirinya pasar modern tersebut, maka peluang kerja terbuka lebar bagi masyarakat sekitar. Kami juga telah membuat kesepakatan dengan pihak management Giant untuk membudayakan budaya pesantren bagi pekerjanya (khususnya perempuan harus memakai jilbab). Jika suatu waktu terjadi penyimpangan, maka kami tidak segan-segan turun tangan dengan ponpes lain (walau tidak ada kesepakatan hitam diatas putih) untuk menegakkannya. 5.

Sampai saat ini saya rasa efek negative bisa dibilang tidak ada. Kalau saya pribadi malah bisa dikata diuntungkan. Ketika saya membutuhkan kebutuhan sehari-hari yang mendasak, seperti pampers untuk anak saya yang masih kecil, saya bisa pergi ke toko modern di sekitar sini. Dan sering juga saya pergi ke toko modern Giant sekaligus mengamati pekerjanya memakai hijab apa tidak. Kalau boleh jujur, sepertinya inilah toko modern Giant, yang satu-satunya di Indonesia, yang pekerja perempuannya menggunakan jilbab. Menurut saya, budaya konsumtif tidak bisa dikatakan langsung hadir dengan berdirinya pasar modern di kalangan pesantren. Jika

---

5 Wawancara H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, Lc MHI (Anak Pengasuh dan Pengajar di Ponpes Nyai Zainab Shiddiq), , Sabtu, 22 Maret 2014

mau konsumtif, sejak dulu kami bisa konsumtif. Apalagi secara geografis, ponpes Zainab Shiddiq terbelang paling dekat dengan pasar tradisional Jember, Tanjung dan juga MATAHARI department store yang terbelang pasar modern terbesar dibanding dengan yang ada di area Talangsari. Tidak ada yang berubah antara pasar tradisional dengan pasar modern, substansinya mereka berjualan. Hanya fasilitas saja yang membedakan.

Alhamdulillah untuk kami, khususnya santri, belum adanya budaya konsumtif bagi kami. Karena kami selalu menanamkan dan berpedoman, “dimanapun anda berada, Budaya pesantren jangan dilupakan”. Saya juga berusaha menerapkannya, saya sering masuk pasar modern di area pesantren dengan menggunakan sarung<sup>6</sup>

Tentang keberadaan pasar modern, disini kami berada dalam posisi yang netral. Kami tidak menolak, juga tidak harus mendukung sepenuhnya. Selama tidak berdampak negative pada pondok kami *fine-fine* saja. Dalam pendirian salah satu pasar modern di area ponpes yang sempat diprotes oleh ponpes ASHRI, kami juga tidak pernah ikut campur. Yach itu tadi, asal tidak berdampak negative pada ponpes ASHTRA. Karena pengasuh kami sempat berkata, “jangan ikut demo, lihatlah dirinya sendiri”.

Kami rasa dampak keberadaan pasar modern tidak ada. Dan mayoritas dari santri juga beli di pasar modern. Malah menurut sebagian santri dari *sharring* saya kemarin, mereka berpendapat, dengan adanya pasar modern di sekitar pondok, malah lebih mempermudah, praktis dan lebih mengefisienkan para santri. Jika dilogikakan, benar juga. Seandainya para santri malam-malam mau mencari *soft drink* yang dingin, kan susah kalau mau nunggu beli di toko-toko kecil yang bisa di-

---

<sup>6</sup> Ibid

pastikan tidak buka pada malam hari. Untuk sisi negatifnya, kami rasa tidak ada. Karena pondok ASHTRA klasifikasi umur santrinya dari SMA sampai kuliah, jadi kami bisa menentukan mana yang harus kami lakukan dalam menghadapi pasar modern (kami dapat menimbang).

Kekhawatiran maraknya budaya konsumtif kami rasa belum ada, dan semoga saja tidak. Yach itu tadi, kembali dari kami yang klasifikasi umur santrinya dari SMA sampai kuliah, jadi kami bisa menentukan mana yang harus kami lakukan dalam menghadapi pasar modern. Ibaratnya, kami bisa mempertimbangkan mana yang doktrinan (hegemoni/kekuasaan pasar modern) dan mana yang tidak.

Untuk pemikiran dalam pribadi para santri, jika tidak membeli produk selain di pasar modern, maka mereka tidak akan berbelanja, nampaknya tidak sampai terjadi pada teman-teman ASHTRA. Karena kami masih bisa memilah dan menentukan dimana kami harus berbelanja, jadi kami tidak harus berpedoman pada pasar modern dalam berbelanja.<sup>7</sup>

#### **D. ANALISIS DATA**

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh kelompok lain (penguasa) tidak merasa ditindas dan merasa itu sebagai hal yang seharusnya terjadi. jika direfleksikan ke dalam kehidupan sosial-politik di Indonesia umumnya dan di Kabupa-

---

<sup>7</sup> Wawancara Mohammad Mukhlis (Ketua umum Ponpes ASHTRA), Sabtu, 5 April 2014



ten jember khususnya, maka saya mencoba mengambil contoh adanya 'pasar modern ' yang marak saat ini dan menyebar hampir keseluruhan wilayah di kota suwar suwir ini. Pasar modern ini contohnya ada berbagai macam, diantaranya yang saya tahu adalah *mini market* seperti Alfamart, Indomaret yang sangat menjamur lalu adanya, Giant yang berhadapan dengan tiga pondok pesantren yang di jadikan obyek penelitian. Serta makin maraknya bisnis waralaba yang ada dan datang dari Barat seperti KFC, CFC, A&W, dan sebagainya.

1. Bagaimana strategi dakwah pemangku kebijakan pesantren dalam menghadapi hegemoni pasar modern ?

Sebuah pandangan hidup dan cara berpikir yang dominan, yang di dalamnya sebuah konsep tentang kenyataan disebarkan dalam masyarakat baik secara institusional maupun perorangan; (ideologi) mendiktekan seluruh cita rasa, kebiasaan moral, prinsip-prinsip religius dan politik, serta seluruh hubungan-hubungan sosial, khususnya dalam makna intelektual dan moral.

Berdasarkan pemikiran Gramsci tersebut dapat dijelaskan bahwa hegemoni merupakan suatu kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekelompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap kelompok masyarakat lainnya dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya. Kelompok yang didominasi oleh kelompok lain (penguasa) tidak merasa ditindas dan merasa itu sebagai hal yang se-

harusnya terjadi Dengan demikian mekanisme penguasaan masyarakat dominan dapat dijelaskan sebagai berikut: Kelas dominan melakukan penguasaan kepada kelas bawah menggunakan ideologi. Masyarakat kelas dominan merekrut kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga tanpa disadari mereka rela dan mendukung kekuasaan kelas dominan

Hasil temuan di lapangan terdapat salah satu pondok pesantren yang mengimplementasikan strategi dakwah dalam menghadapi hegemoni pasar modern diantaranya, memberlakukan jam tertib belajar yang di tunjukkan untuk para santri yang mengenyam pendidikan mulai SMP sampai Perguruan Tinggi. Terdapat pula strategi “wejangan” terhadap para santri di sela sela pelajaran pondok. Di sisi lain ada juga pondok pesantren yang tidak menggunakan strategi khusus karena merasa malah lebih mempermudah, praktis dan lebih mengefisiensikan para santri.

2. Factor apa saja yang mendukung dan menghambat strategi dakwah yang diberlakukan oleh pemangku kebijakan pesantren dalam menghadapi hegemoni pasar modern ?

Menurut Gramsci hegemoni yang dilakukan oleh kelas-kelas borjuis dan penikmatnya termasuk kelas proletarian. Dalam tulisan ini peneliti akan lebih memfokuskan pada refleksi tentang hegemoni dalam bentuk pasar modern. Karena menurut peneliti pasar modern adalah salah satu bentuk hegemoni berlapis budaya. Jika kita perhatikan, kini semakin maraknya pembangunan pasar modern di tanah air baik di ibu kota maupun di daerah. Dengan hadirnya pasar modern

di hampir setiap daerah, ternyata menimbulkan dampak yang cukup berarti. Melalui pasar modern banyak hal yang dapat terjadi, *lifestyle* kita dipengaruhi. Mulai dari *fashion*, makanan, dsb. seolah-olah pasar modern adalah sesuatu yang mempunyai legitimasi untuk membuat parameter seperti apakah seharusnya *lifestyle* masyarakat saat ini. pasar modern lah yang dapat menjustifikasi mana yang modern dan mana yang *norak*. Disitulah, terjadi hegemoni budaya yang dikemas dalam pola *lifestyle* yang berpola pada kebudayaan tertentu

Hasil temua di lapangan dari ketiga pondok pesantren seolah olah mempunyai memetakan teroi hegemoni Gramsci karena pondok pesantren tersebut mempunyai kesamaan persepsi bahwa keberadaan pasar modern tidak begitu mengkhawatirkan perubahan budaya konsumtif terhadap para santri nya karena menganggap santrinya dari golongan kelas menengah ke bawah, dan selalu menanamkan budaya pesantren jangan sampek di tinggalkan yaitu menggunakan busana muslim, sholat jamaah, selalu baca al-quran minimal 10 ayat, baca sholawat dan jangan dzalim (baik itu untuk diri sendiri lebih-lebih terhadap orang lain).



## BAB 5

# PERKEMBANGAN DAKWAH DI INDONESIA

### A. SEJARAH DAKWAH DI INDONESIA

Berbicara mengenai perkembangan dakwah islamiyah di Indonesia maka tidak lepas dari proses atau sejarah masuknya Islam ke tanah air serta peran para ulama yang berada di Indonesia.

### B. PROBLEMATIKA DAKWAH ERA KINI

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan sosial manusia terlebih sejak ditemukannya media baru yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain tanpa tatap muka. Era globalisasi memiliki potensi untuk merubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat baik di bidang politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan

di bidang pertahanan dan keamanan.<sup>1</sup>

Disamping itu tingkat kemiskinan dan kesengsaraan umat Islam semakin meningkat, yang berakces bagi timbulnya berbagai problem sosial dan keagamaan. Berbagai penyakit masyarakat seperti pencurian, perampokan, penodongan, korupsi, pelanggaran HAM dan sejenisnya merupakan problema mendasar umat Islam saat ini. Ekses yang sangat mendasar dari problema tersebut adalah timbulnya pendangkalan iman, sebagaimana disinyalir dalam sebuah ungkapan “ Hampir Saja kefakiran itu menjadi kekafiran”.<sup>2</sup>

---

1 Sudirman. *Metode Dakwah solusi untuk menghadapi problematika Dakwah Masa Kini*. Retrieved from <http://kpi.stainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/metodedakwah.pdf> akses tanggal 17 maret 2015

2 Jakfar Puteh Saifullah. *Dakwah Tekstual dan Kontekstua; Peran dan Fungsinya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, AK Group, Yogyakarta, 2006, hlm. 1



## BAB 6

# CYBER DAKWAH DI ERA GLOBALISASI VIA WEBSITE

### A. LATAR BELAKANG

Perubahan zaman menuju era globalisasi ditandai dengan pesatnya kemajuan di bidang teknologi yang merupakan titik balik kehidupan manusia. Dari system yang bersifat analog menuju era digitalisasi, merupakan salah satu ciri atau tanda bahwa saat ini manusia telah memasuki babakan kehidupan yang berbeda dengan sebelum ditemukan alat-alat yang bersistem digital seperti internet dan satelit.

Di antara ciri era globalisasi adalah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau (IPTEK) terutama teknologi

komunikasi dan informasi serta transportasi internasional.<sup>1</sup>

Tehnologi bagaikan sebuah pisau bermata dua. Bagaimana tidak, di satu sisi selain mempermudah kehidupan manusia akan tetapi perkembangan tehnologi khususnya di bidang Informasi menjadi boomerang atau senjata mematikan bagi manusia. Semisal media internet yang multi fungsi, seseorang dapat melakukan tukar uang atau *Monet changer*, *booking* pesawat,berbelanja bahkan berbisnis dengan menggunakan media internet melalui layanan *e-commerce*.

Kontras dengan segala kebaikan yang ditawarkan media internet, ia juga bersifat boomerang bagi manusia. Menurut fakta yang beredar di berbagai berita di tanah air sejumlah kejahatan manusia di dunia nyata atau *real world* berpindah tempat menuju sebuah dunia baru yang serba abstrak namun menghasilkan untung berlipat ganda.

Kejahatan di dunia maya atau lebih *trend* disebut dengan *cybercrime* hampir terja setiap jam. Berbagai pemilik domain atau situs menjual situs mereka untuk dikonsumsi banyak publik. Menurut data statistik dunia yang dilansir oleh *Toptenreviews.com*, Indonesia merupakan Negara peringkat ke tujuh dari 10 negara pengakses situs porno. Semakin banyak pengunjung atau *visitor* sebuah situs maka semakin besar keuntungan para *owner* atau pemilik situs tersebut.

Penciptaan suatu situs pornografi ataupun kejahatan dunia

---

1 A. Rahman Kaoy, *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. (Yogyakarta:AK Group, 2006) ,63.

maya lainnya disebabkan karena adanya perbedaan nilai yang di-anut oleh suatu bangsa baik dari segi moral maupun agama. Mayoritas sebuah negara sebut saja Amerika telah menerbitkan berbagai situs desdruktif seperti *playboy.com*, *Fhm.com*, *Maxim* serta *stuff* atau domain-domain situs lainnya yang bernilai “biasa” menurut mereka dan sangat bertolak belakang dengan budaya dan nilai moral bangsa Indonesia. Persebaran situs tersebut terbawa oleh suatu arus dunia yang bernama **Globalisasi**.

Melihat fenomena yang berkembang dewasa ini, maka dianjurkan bagi para sarjana muslim ataupun umat muslim untuk berdakwah. Dakwah tidak dikonsepskan dengan sebuah paradigma lama yang dalam realitas saat ini pengertian dakwah banyak disalah pahami oleh masyarakat. Mereka berpikiran bahwa dakwah dikesankan sebagai ceramah, pidato, khutbah dan sejenisnya.

Akan tetapi dakwah terbagi menjadi tiga jenis yakni:

- 1 Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan seperti ceramah, khutbah, pidato dsb
- 2 Dakwah bil hal merupakan dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Mislanya dengan tindakan amal nyata.
- 3 Dakwah bil qolam merupakan dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di media massa seperti surat kabar, majalah, buku, maupun Internet.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjabaran dakwah tersebut maka dakwah tem-

---

2 Sayyid Muhammad alwi Al Maliki Al hasani, *Kiat Sukses Berdakwah..* (Jakarta: Amzah, 2006) xiv-xv.



po dulu dengan cara yang masih konvensional seperti pengajian, ceramah dan mauidhotul Hasanah belum mampu menjawab tantangan zaman yang serba modern dan canggih. Dakwah model komunikasi interpersonal yakni dimana hanya terdapat Da'I dan mad'u dalam satu forum hanya mampu menjawab tantangan bagi para mad'u yang berada pada situasi dimana kecanggihan technology masih belum membumi seperti saat ini .

Sekarang yang menjadi masalah adalah pengguna dan akses situs yang berada di Indonesia terutama kaum muslim, mungkin sangat sedih karena ternyata beberapa statistik pengakses website itu cenderung lebih tinggi kepada hal-hal yang kurang bermanfaat (red: pornografi).

*Information is power* artinya bahwa barangsiapa yang menguasai informasi maka dia bakal menguasai dunia.<sup>3</sup>semisal adalah penguasaan sumber informasi dan pemilikan server internet oleh Amerika berdampak pada munculnya 4.2 juta situs pornografi yang dapat diakses oleh segala umur. Sehingga berbagai dampak negative muncul seiring dengan menjamurnya situs-situs yang bernilai sampah dan tidak berpendidikan tersebut.

Berikut ini merupakan alasan mengapa *cyber* dakwah sangat dibutuhkan di dunia maya. *Pertama*, *Cyber* dakwah muncul karena perubahan zaman yang telah mengarah kepada penguasaan teknologi. Tak sedikit masyarakat berbondong-bondong mengalihkan dunia nyata mereka pada dunia yang merupakan konsep mental atau pikiran manusia yakni dunia maya.

---

<sup>3</sup><http://www.yahudi/dakwah-di-dunia-maya.htm> diakses tanggal 3 februari 2011.

*Kedua*, Dakwah dan teknologi adalah sesuatu yang tak dapat dipisahkan di era globalisasi. Jika kita berpijak pada konsep dakwah kontemporer yang mudah diterima oleh kalangan masa kini. Teknologi bukanlah sesuatu yang dilarang, meskipun di masa Rasulullah belum ditemukan adanya teknologi seperti yang berkembang pesat dewasa ini.<sup>4</sup>

*Ketiga*, Temuan survei Komnas Perlindungan Anak adalah salah satu peringatan dari betapa *cyberspace* sedang masuk ke relung-relung kampung dengan tanpa batas. Karena sebagian remaja lebih condong mempergunakan ruang maya itu untuk mencari material porno, maka yang muncul adalah implikasi negatif. Bagaimana pedang bermata dua, *cyberspace* memperlihatkan dua sisi implikasinya: positif atau negatif.<sup>5</sup> Bahkan saat ini internet memasuki wilayah paling pribadi atau *Private* dari kehidupan kita.

Da'wah di dunia maya termasuk hal yang penting. Setiap orang berhak menerima da'wah. Da'wah bukan hanya ditujukan kepada sesama muslim, tapi juga kepada seluruh ummat. Sehingga para da'i saat ini juga harus mengikuti perubahan zaman dan teknologi untuk dapat menggunakan sarana internet sebagai media dakwah.

Alasan lain mengapa harus memilih *cyber* dakwah sebagai salah satu metode dakwah di abad 21 yakni adanya suatu keharusan bagi umat muslim untuk mencegah kemungkaran. hal tersebut termaktub pada surat al ash'r ayat 1-3

---

<sup>4</sup><http://www.Anneahira.com> diakses tanggal 3 february 2011.

<sup>5</sup> <http://www.acehinstitute.org> diakses tanggal 24 januari 2011.

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ③

“Demi masa (1) Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (3)”

Internet sebagai terobosan besar teknologi zaman ini memiliki begitu banyak kekurangan, salah satunya adalah belum adanya mekanisme yang tepat untuk mencegah kebebasan-kebebasan yang benar-benar tanpa batas di internet. Sehingga internet menjadi lahan subur tumbuhnya kemaksiatan-kemaksiatan seperti pornografi, spam, cracking, perjudian online dll.

Menurut sebuah survey tahun 2006 yang dilakukan *toptenreviews.com* lembaga survey internet terkemuka, dunia menghadapi tantangan pornografi remaja yang serius di tahun yang bersangkutan tercatat berkembangnya 100.000 situs yang bermaterikan pornografi anak (usia 18 tahun ke bawah).

Diperhatikan dari sisi pembicaraannya, 89 % chatting anak-anak muda berkonotasi seksual. Rata-rata usia termuda anak-anak mengakses pornografi adalah 11 tahun (setara dengan anak kelas 4-5 SD). Di antara usia 15-17 tahun, 80 % telah mengakses materi pornografi *hardcore* (materi yang terang-terangan menggambarkan hubungan intim dengan memperlihatkan alat vital, sampai ke bagian penetrasinya). Dan yang penting jadi perhahtian keluarga serta lingkungan adalah kenyataan bahwa 90 % akses pornografi dila-

kukan ketika atau dengan alas an belajar atau mengerjakan tugas bersama.6

Allah selalu memerintahkan kita untuk mencegah kemungka-  
ran

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُونَ بِالْمَعْوِفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتَذُكَّرُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آلَ أَهْلٍ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَآكَثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk ma-  
nusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari  
yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Ki-  
tab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara me-  
reka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-  
orang yang fasik” (Surat Ali Imran: 110)

## 1. Pengertian Cyber Dakwah

Dalam memahami konsep *cyber* dakwah maka perlu me-  
misahkan terlebih dahulu definisi *cyber* dan dakwah. Maka, da-  
lam karya ilmiah ini akan dibahas secara umum mengenai pe-  
ngertian dan konsep *cyber* dakwah.

Menurut J severin dan W. Tankard dikutip dari (bene-  
dikt,1991: 122-123) Istilah dunia maya memiliki beberapa makna  
berbeda. *Cyberspace* atau dunia maya, yang saat ini lebih sering  
disebut *Cyber* merupakan realita yang terhubung secara global,  
didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, *artificial*

---

6 Peri Umar Farouk. *Menjawab Tantangan Pornografi Remaja Indone-  
sia*(Jakarta: Resource kordinator J/d/B/K, 2008 ), 8.

atau “virtual”. Dalam realita ini, dimana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bukan bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter dan aksi pembuatan data dan pembuatan informasi murni.

Akan tetapi penyebutan kata “dunia maya” tak hanya didefinisikan dengan istilah *cyber* melainkan dengan istilah *virtual reality* atau dunia maya. Namun penyebutan kata *cyber* lebih populer dikenal berbagai kalangan sebagai suatu istilah yang menyebut pada dunia hasil pemikiran manusia bersifat abstrak atau maya.

Perkembangan teknologi jaringan komputer global atau internet telah menciptakan dunia baru yang dinamakan *cyberspace*. Istilah *cyberspace* itu sendiri muncul pertama kali dari novel William Gibson berjudul *Neuromancer* yang diterbitkan tahun 1984. Waktu itu Gibson mendefinisikan *cyberspace* sebagai:

*“A consensual hallucination experienced daily billions of legitimate operators, in every nation .... A graphic representation of data abstracted from the banks of every computer in the human system. Unthinkable complexity. Lines of light ranged in the non-space of the mind, cluster and constellation of data. Like city lights receding.”*<sup>7</sup>

Dalam *Cyberspace* segala bentuk media komunikasi yang kita kenal seperti *Face to face meeting*, tekepon, fax, surat, surat kabar, majalah, radio, TV, dan film telah bermutasi menjadi Tele-

---

<sup>7</sup> Raharjo, agus, *Cybercrime Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Bertehnologi*. (Bandung:Pt. citra Aditya Bakti,2002) 92-93.

*conference, I phone* (Internet telephon), *I fax* (Internet fax), *E mail* (electronic mail), *e Magazine* (elektronik *Magazine*) dst.<sup>8</sup>

Sedangkan kata dakwah dalam bahasa arab berasal dari da'wat atau da'watun yang dapat digunakan untuk arti-arti : undangan, ajaka , seruan yang kesemuanya menunjukkan adanya komunikasi antara dua pihak dan upaya mempengaruhi orang lain. Ukuran keberhasilan seorang da'I adalah manakala ia berhasil menyampaikan pesan islam dan pesannya sampai (wama alaina illa al balagh) sedangkan bagaimana respon masyarakat tidak menjadi tanggung jawabnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, baik secara etimologi maupun terminology, maka dakwah dapat diartikan dengan setiap ajakan baik melalui perkataan, tulisan maupun sikap yang sekalipun materi ajakan itu sendiri adakalanya bernuansa kepada kebaikan ataupun kejahatan.<sup>10</sup>

Dakwah secara etimologi bermakna "ajakan" sedangkan dalam terminologi artinya adalah "menggunakan akal pikiran dalam rangka menyelamatkan manusia dari rasa jauh dan lupa terhadap Allah SWT agar menjadi dekat dan ingat, dengan berbagai sarana dan metode." pada hakikatnya metode dan sarana untuk berdakwah itu sangat banyak dan luas, atau bahkan mungkin tidak akan ada batasnya. Sebab semua yang bisa diker-

---

8 Dani, Vardiansyah. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), 107 – 108.

9 Ahmad Mubarak , *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka firdaus,1999), 19-20.

10A. Rahman Kaoy.,*Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Ak Group,2006),12.

jakan oleh manusia dan apa yang ada dimuka bumi ini selagi tidak berbenturan dengan syariat Islam maka hal itu boleh dijadikan sebagai metode dan sarana untuk berdakwah.<sup>11</sup>

Secara terminology dakwah merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh Da'i. Sehingga pengertian *cyber* dakwah merupakan usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang didakwahkan oleh Da'l di dunia maya atau *Cyber*.

## 2. Pengertian Globalisasi

Menurut Prof Dr. Babun Suharto dikutip dari Hornby secara etimologis globalisasi berasal dari kata "global" yang berarti sedunia atau sejagat.<sup>12</sup>

Menurut Prof Dr. Babun Suharto dikutip dari buku *Islam Globalization and Postmodernism* karya Akbar S. Ahmed dan Hasting Donnan memberi batasan bahwa globalisasi pada prinsipnyamengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat di dalam tehnologi, transformasi, dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi bisa dijangkau dengan mudah.

Globalisasi pada hakikatnya bukan sekedar banjir barang , melainkan akan melibatkan aspek yang lebih luas mulia dari

---

<sup>11</sup> Ust. Arwanie Syaerozie. Alumnus Pascasarjana Syariah Islamiyah, Universitas Ezzitouna Tunisia. <http://peperonity.com/go/sites/mview/al-furqon/17741324> tanggal akses 29 september 2010,

<sup>12</sup> Babun Suharto., *Dari Pesantren Untuk Umat, Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, .2011), 38.

keuangan, pemilik modal, pasar teknologi, gaya hidup, bentuk pemerintahan sampai kepadabentuk-bentuk kesadaran manusia.

Dengan demikian istilah globalisasi sesungguhnya secara sederhana dipahami sebagai suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam suatu sistem ekonomi global. Meskipun globalisasi dikampanyekan sebagai era masa depan yakni suatu era yang menjanjikan pertumbuhan ekonomi secara global dan akan mendatangkan kemakmuran global bagi semua, globalisasi sesungguhnya kelanjutan dari kolonialisme dan developmentalisme.<sup>13</sup>

Proses kolonialisme mengarah pada penjajahan di berbagai aspek seperti ekonomi, budaya, agama dan politik. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aspek agama dimana secara moral kita dijejali berbagai informasi yang bersifat destruktif.

### **3. Tantangan Globalisasi bagi umat Muslim**

Globalisasi juga berakibat pada krisis ahlak atau dekadansi moral yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pada pejabat negara. Dari kalangan pelajar bisa kita lihat dari meningkatnya angka kriminalitas yang dilakukan oleh calon pewaris masa depan bangsa ini mulai dari kasus narkoba, pembunuhan dan pelecehan seksual.<sup>14</sup>

Di antara ciri globalisasi adalah pesatnya perkembangan il-

---

13 Fakhri Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi* (Yogyakarta: Insist press dan Pustaka Pelajar, 2008.), 127.

14 Mansour, *Runtuhnya Teori*, 128.



mu pengetahuan dan teknologi atau (IPTEK) terutama teknologi komunikasi dan Informasi serta transportasi internasional, perkembangan pesat tersebut berdampak pada terjadinya perubahan sendi-sendi etika dan moral antar bangsa di beberapa penjuruan dunia.<sup>15</sup>

#### **4. Ciri-ciri globalisasi**

Dalam era globalisasi berarti terjadi pertemuan dan gesekan nilai-nilai budaya dan agama di seluruh dunia yang memanfaatkan jasa komunikasi, transformasi dan informasi hasil modernisasi teknologi tersebut. Pertemuan dan gesekan ini akan menghasilkan kompetisi liar yang berarti saling dipengaruhi (dicaplok) dan mempengaruhi (mencaplok); saling bertentangan dan bertabrakan nilai-nilai yang berbeda, yang akan menghasilkan kalah atau menang atau saling kerjasama (electic).<sup>16</sup>

Sebagai proses yang kompleks dan melibatkan banyak dimensi kehidupan globalisasi sesungguhnya dapat dilihat dari berbagai perspektif.<sup>17</sup> Setidaknya terdapat lima ciri globalisasi namun, peneliti hanya akan mengambil beberapa dari ciri tersebut yang terkait atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

*Pertama*, globalisasi informasi dan komunikasi sebagai aki-

---

<sup>15</sup> Kaoy. *Pedoman Pelaksanaan*, 63.

<sup>16</sup> A. Qodri Azizy. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 20.

<sup>17</sup> Syafaat, "Dakwah Melawan Globalisasi", *Komunika*, Vol 2( Januari, 2008), 76.

bat dari kemajuan teknologi dan sarana-sarana informasi. Arus Informasi semakin deras melalui berbagai jalur yang membawa nilai dan budaya luar yang dapat mengakibatkan kaburnya batas-batas Negara dan bangsa.

*Kedua*, Globalisasi gaya hidup, pola konsumsi, budaya, dan kesadaran. Hal ini terjadi melalui proses pengalihan dan transplantasi gaya hidup baru yang dominan, penyamaran pola konsumsi dan pertukaran budaya. Produk-produk kultural suatu negara dipasarkan ke seluruh dunia. Proses ini menimbulkan perubahan cara pandang dan sosio kultural yang bertumpu pada slogan "satu dunia untuk semua" (one world for all).

*Ketiga*, Globalisasi Media massa cetak dan elektronik. Media ini akan membangun opini melalui media canggih dan mutakhir sejenis TV, *broadcasting* kaset, *compact disc*, *electronic newspaper*, dan iklan global.<sup>18</sup>

Globalisasi bermakna negatif apabila digunakan sebagai alat yang salah oleh manusia. Globalisasi dilihat dari perspektif bersifat westernisasi dan sekularisasi telah memberikan perubahan yang signifikan pada agama dalam masyarakat. Doktrin agama dianggap bertentangan dengan pandangan ilmiah yang memiliki banyak kelebihan dan menjadi dasar teknologi dan ekonomi modern.<sup>19</sup>

Sekularisasi menggeser tekanan kehidupan beragama de-

---

<sup>18</sup> [http:// en.wikipedia.org/wiki/globalization](http://en.wikipedia.org/wiki/globalization). Diakses tanggal 27 januari 2011.

<sup>19</sup> Ernest Gellner. *Menolak Postmodernisme* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), 17.

ngan menempatkan agama sebagai urusan pribadi. Globalisasi dianggap sebagai ideology. Pada level ini globalisasi mempunyai arti subyektif dan netralitasnya sangat berkurang. Oleh karena itu, tidak aneh kalau kemudian tidak sedikit yang menolaknya. Sebagai ideology globalisasi berpotensi memicu terjadinya benturan nilai, yakni nilai yang dianggap sebagai ideology globalisasi dan nilai agama, termasuk agama islam. Disinilah agama-agama termasuk Islam harus memberikan respon.<sup>20</sup>

---

20 A. Qodri azizy. *Melawan Globalisasi*,22.



# DAFTAR PUSTAKA

Agus,Raharjo.2002. *Cybercrime Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Bertehnologi*. Bandung:Pt. citra Aditya Bakti.

Ahmad,Mubarok.1999. *Psikologi Dakwah* . Jakarta: Pustaka firdaus.

Aloliliweri, Komunikasi Antar Pribadi (Cet.II; Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), h. 14

Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta: Primaduta, 1983), h. 2.

Ash shiddieqi, Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, Jakarta

Al Hasani, Sayyid Muhammad alwi Al Maliki. 2006 *Kiat Sukses Berdakwa*. Jakarta: Amzah.

Arikunto, Suharsimi. 2002 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.

Awaludin Pimay. Metodologi Dakwah, (Semarang: RaSAIL), 2006.

- Azizy, A Qodri.2004. *Melawan Globalisasi: Reinterpretasi Ajaran Islam Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2008 . *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradigmadan Diskursus Tehnologi Di Masyarakat*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penafsir dan Penterjemah Alquran, 2010)
- Farouk, Peri Umar.2008. *Menjawab Tantangan Pornografi Remaja Indonesia*.Jakarta: Resource kordinator J/d/B/K..
- Gellner, Ernest.1994. *Menolak Postmodernisme* . Bandung: Penerbit Mizan.
- Kaoy, A Rahman.2006 *Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*. Yogyakarta: AK Group.
- Mansour, Fakih.2008. *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi* Yogyakarta: Insist press dan Pustaka Pelajar.
- Margono.2004 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nuruddin.2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Garfindo Persada.
- Robert, Bogdan dan Sari Knop Biklen. *Qualitative Research For Edu-*

*cation: An Introduction to Theory and Methods* (Boston :Allyn and Bacon, inc, 1982).

Severin, Werner J dan Tankard, James w.2007. *Teori Komuniaksi Sejarah, Metode dan Terapan di Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Group).

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat, Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.

Syufaat. 2008. "Dakwah Melawan Globalisasi" dalam jurnal Komunika Vol 2 . Purwokerto: stain Purwokerto press: 73-87.

### **Sumber Internet**

Bahri, Syuhada. 2013. *Karakteristik Da'i*. retrieved from <http://www.infaqclub.com/read/artikel/95/karakteristik-dai-1/#.VTGulfApq1k> akses tanggal 18 April 2015 pukul 08:13.

<Http://www.acehinstitute.org> diakses tanggal 24 januari 2011.

<Http://www.Anneahira.com> diakses tanggal 3 february 2011.

<Http://www.mengerjakantugas.blogspot.com/2009/05/pengertian-globalisasi.html>. Tanggal akses 7 maret 2010.

<Http://www.yahudi/dakwah-di-dunia-maya.htm> tanggal akses 3 Februari 2011.

Syaerozie, Arwanie. Alumnus Pascasarjana Syariyah Islamiyah, UniversitasEzzitounaTunisia.<http://peperonity.com/go/sites-/mview/al-furqon/17741324> tanggal akses 29 september 2010.





## TENTANG PENULIS

**Nurul Widyawati Islami Rahayu, S. Sos, M.Si** lahir di Kabupaten Jember pada tanggal 05 September 1975. Pendidikannya di mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumberejo VII tahun 1987, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) II Sa-barang yang lulus tahun 1990 yang kemudian melanjutkan ke jen-jang Sekolah Menengah Umum (SMU) Ta'miriyah Surabaya den-gan konsentrasi jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dg lulus ta-hun 1993. Setamat SMU ia melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas DR. Soetomo Surabaya Fakultas Ilmu Komu-nikasi dg tahun lulu 1997. Yang kemudian pada tahun 2008 is lulus study Pasca Sarjana (S-2) di Universitas Jember Fakultas Ilmu Ad-ministrasi Publik, selanjutnya posisi dalam study nya sekarang adalah Mahasiswa Aktif Program Doktorat di Universitas Jember Fakultas Ilmu Administrasi Publik. Adapun beberap tulisan yang telah di publikasikan antara lain: Buku : Komunikasi Kontemporer; Strategi, Konsepsi dan Sejarahnya (2012)



Penelitian:

- Perempuan Desa dan Kemiskinan :Studi Strategi Adaptasi dan Resistensi Perempuan Muslim Ungkalan dalam Merespon Kemiskinan (tahun 2006)
- Kontribusi Lokalisasi terhadap Ekonomi Masyarakat dan Kelangsungan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember) (tahun 2006)
- Kesiapan Perempuan Madura dalam Menghadapi Industrialisasi Pasca Pembangunan Jembatan Madura dalam Perspektif Sosiologi Hukum (2007)
- Implementasi Keputusan Bupati No. 39 tahun 2007 tentang Penutupan Tempat Pelayanan Sosial Transisi untuk Pekerja Seks Komersial dan Penutupan prostitusi di Kabupaten Jember (2008)
- Kapasitas Kebijakan Pengarus Utamaan Gender Dalam Konteks Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Jember (2009)
- Mereka Yang Diluncurkan; Studi Anak Perempuan yang Diluncurkan Di Sentra Industri Seks Komersial Di Pasuruan (2010)
- Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Berbasis Potensi Lokal di Dusun Karangtengah Barat Sawah, Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (2011)

Jurnal/Artikel Ilmiah/Makalah

a. Jurnal Terakreditasi

- Implikasi Penutupan Lokalisasi Terhadap Ekonomi Masyarakat & Pendidikan Anak (Jurnal, 2007/2008)

b. Jurnal Tak Terakreditasi

- Tantangan Pendidikan Ilmu Komunikasi di Era Globalisasi (Jurnal Al-Hikmah, Vol 2, No 2 Oktober 2006)
- Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) (Jurnal Fenomena, Vol 5, No 3

Nopember 2006)

- Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Berbasis Potensi Lokal di Dusun Karangtengah Barat Sawah, Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Fenomena, Vol 10, N0 7 Nopember 2011)

Pelatihan/Workshop/Pengabdian Kepada Masyarakat

- Workshop Produksi Media Pembelajaran STAIN JEMBER
- Workshop Strategi Pembelajaran STAIN JEMBER
- Diklat Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat, P3M STAIN Jember
- Workshop Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis *Participatory Action Research (PAR)* P3M STAIN Jember
- Workshop Metodologi Penelitian STAIN KEDIRI
- Workshop Kepenasehatan STAIN JEMBER
- Workshop Metodologi Penelitian STAIN JEMBER
- Workshop Metodologi Penelitian Gender STAIN JEMBER

